

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PREDICT, OBSERVER,  
EXPLAIN* (POE) BERBANTUAN VIDEO ANIMASI  
DI SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V  
UPT SD Negeri 007 Bangkinang Kota)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana  
Pendidikan Program Studi Guru Sekolah Dasar*



**Oleh :**

**LISKA ULANDARI  
NIM. 1986206035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2023**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> ....Error! Bookmark not defined.	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....Error! Bookmark not defined.	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penjelasan Istilah .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
1. Pemahaman Konsep .....	11
2. Pembelajaran IPA SD.....	16
3. Model pembelajaran POE ( <i>Predict, Observe, Explain</i> ) .....	19
B. Penelitian Relevan .....	24
C. Kerangka Pemikiran .....	27
D. Hipotesis Tindakan.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	30
B. Subjek Penelitian .....	31
C. Metode Penelitian.....	31
D. Prosedur Penelitian .....	32
1. Siklus I.....	33
2. Siklus II .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Instrumen Penelitian .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>43</b>
A. Deskripsi Pratindakan.....	43
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus .....	44

1. Deskripsi Siklus I .....	44
2. Deskripsi Siklus II .....	66
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus .....	85
D. Pembahasan .....	86
1. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model POE Berbantuan Video Animasi.....	86
2. Proses Pembelajaran IPA Pada Tema 8 dan Tema 9 dengan Menggunakan Model POE Berbantuan Video Animasi .....	88
3. Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model <i>Predic, Observer, Explain</i> (POE) Berbantuan Video Animasi .....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Simpulan.....	91
B. Implikasi .....	92
C. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Nilai Harian IPA Materi Tema 7 Subtema 2 Perubahan Suhu dan Wujud Benda Kelas V Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 .....	4
Tabel 3. 1	Jadwal Kegiatan Penelitian .....	30
Tabel 3. 2	Indikator Menentukan Pemahaman Konsep IPA .....	40
Tabel 3. 3	Kriteria Kemampuan Pemahaman Konsep .....	42
Tabel 4. 1	Hasil Belajar Pratindakan.....	43
Tabel 4. 2	Hasil Tes Pemahaman Konsep siklus I pertemuan I.....	63
Tabel 4. 3	Hasil Tes Pemahaman Konsep siklus I pertemuan II.....	63
Tabel 4. 4	Hasil Tes Pemahaman Konsep Siklus II Pertemuan I.....	82
Tabel 4. 5	Hasil Tes Pemahaman Konsep Siklus II Pertemuan II .....	83
Tabel 4. 6	Ketuntasan Hasil Pemahaman Konsep Siklus I, Siklus II Pada Tema 8 dan Tema 9 di Kelas V UPT SDN 007 Bangkinang <b>Error! Bookmark not defined.</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Tugas Harian Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Materi Tema 7 Subtema 1 Wujud Benda Dalam Kehidupan Sehari-hari Kelas V Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023 .....	5
Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 3. 1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010:137) .....	33
Gambar 4. 1	Guru menumbuhkan Minat Belajar Peserta didik.....	46
Gambar 4. 2	Guru menampilkan video animasi tentang air sangat penting bagi kehidupan manusia.....	47
Gambar 4. 3	Guru menjelaskan Langkah-langkah untuk melakukan percobaan .....	48
Gambar 4. 4	Peserta didik melakukan percobaan terhadap air bersih .....	49
Gambar 4. 5	Hasil percobaan dan guru memberikan Soal Tes untuk pemahaman konsep peserta didik.....	50
Gambar 4. 6	Ketua kelas menyiapkan kelas dan guru menumbuhkan minat belajar siswa.....	51
Gambar 4. 7	Guru menampilkan video animasi terkait pemborosan air .....	52
Gambar 4. 8	Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok untuk melakukan percobaan terhadap keran di sekolah.....	53
Gambar 4. 9	Peserta didik mengamati kran air yang bocor dan melakukan percobaan .....	54
Gambar 4. 10	Guru menampilkan video animasi .....	67
Gambar 4. 11	Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok untuk melakukan percobaan.....	68
Gambar 4. 12	Guru membimbing peserta didik dalam melakukan percobaan...	69
Gambar 4. 13	Peserta didik mengemukakan pendapatnya dan menceritakan hasil percobaan.....	69
Gambar 4. 14	Guru memberikan tes soal pemahaman .....	70
Gambar 4. 15	Guru menampilkan video animasi .....	72
Gambar 4. 16	Guru membimbing peserta didik dalam melakukan percobaan...	73
Gambar 4. 17	Guru memberikan soal tes pemahaman kepada peserta didik .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas V UPT SDN 007  
Bangkinang Tahun Ajaran 2022/2023 **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2 Silabus ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru.. **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5 Lembar Observasi Aktivitas Siswa **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6 Soal-Soal Pemahaman Konsep..... **Error! Bookmark not defined.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berkaitan dengan cara mencari tahu, memahami lingkungan dan makhluk hidup secara sistematis (Martiningsih dkk., 2018) yang artinya IPA merupakan ilmu yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep dan fakta yang terdapat dalam materi IPA tersebut. Pembelajaran IPA pada anak Sekolah dasar (SD) mengajarkan cara memecahkan masalah, melatih kemampuan pemahaman, mengambil kesimpulan, melatih bersikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Salah satu kemampuan yang perlu diperhatikan pada pembelajaran IPA adalah kemampuan pemahaman konsep IPA di SD.

Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA hendaknya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung kepada siswa, dimana mereka yang belajar bukan untuk menjadi penonton, melainkan aktif terlibat dalam pengalaman nyata. Karena pembelajaran IPA yang baik dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide, dan membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Yuyun dan Dudu (2019: 59) yang

menyatakan bahwa “Pada abad 21 siswa harus memiliki standar performansi yang tinggi serta penguasaan materi pembelajaran secara mendalam sehingga mampu menghadapi tantangan zaman yang kompleks”

Implikasinya, pembelajaran IPA di sekolah dasar sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir peserta didik, berkerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA di kelas harus dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik terlibat langsung dalam proses mentalnya melalui pengamatan (observasi), bertanya, merumuskan hipotesis, eksperimen, demonstrasi, diskusi dan menyimpulkan. Tujuh indikator pemahaman konsep berdasarkan Bloom yang dikemukakan dalam Astuti (2017:42), yaitu: 1. Menyatakan kembali suatu konsep. 2. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifatnya atau sesuai dengan konsepnya. 3. Memberi contoh dan non contoh dari sebuah konsep. 4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi. 5. Mengembangkan syarat cukup suatu konsep. 6. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu. 7. Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.

Namun dalam kenyataannya, proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih berorientasi produk dengan kegiatan yang didominasi oleh guru. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbatas pada penerimaan materi yang disampaikan dengan metode ceramah. Dalam pembelajaran, siswa masih pasif dan menunggu informasi, catatan maupun pertanyaan-pertanyaan dari guru hal ini berdampak pada pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan hasil observasi mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi dilapangan. Peneliti memperoleh informasi bahwa siswa belum mampu memahami konsep IPA secara maksimal. Hal itu disebabkan karena proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih berpusat pada buku teks sebagai salah satu sumber belajar, serta aktivitas yang dilakukan oleh siswa cenderung pasif seperti jarang adanya demonstrasi dan percobaan, adapun variasi dalam penggunaan model maupun media pembelajaran jarang dilakukan, sehingga pembelajaran bersifat langsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajarannya, peserta didik hanya mendengarkan guru yang menjelaskan materi saja dan guru juga kurang bisa memaksimalkan penggunaan media sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, dalam penggunaan media guru sering sekali hanya menggunakan media cetak seperti gambar dan buku, sehingga hal inilah yang membuat siswa memiliki pemahaman konsep IPA yang rendah.

Pemahaman konsep yang seharusnya dapat berkembang dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, pada kenyataannya tidak seperti itu. Hasil observasi melalui wawancara dengan guru UPT SD Negeri 007

Bangkinang yang mengajar di Kelas V, terungkap bahwa pemahaman konsep peserta didik dalam mata pelajaran IPA masih rendah. Rendahnya pemahaman konsep IPA dapat dilihat karena peserta didik tidak bisa menyatakan ulang sebuah konsep pembelajaran yang telah dipelajari, kurang dapat mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat atau konsepnya, kurang dapat memberi contoh dan non contoh dari sebuah konsep, serta tidak dapat menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep IPA peserta didik, salah satunya media yang diterapkan selama proses pembelajaran IPA kurang bervariasi serta kurang memvisualisasikan materi yang abstrak karena keterbatasan media dan fasilitasnya.

**Tabel 1. 1**  
**Nilai Harian IPA Materi Tema 7 Subtema 2 Perubahan Suhu dan Wujud Benda Kelas V Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023**

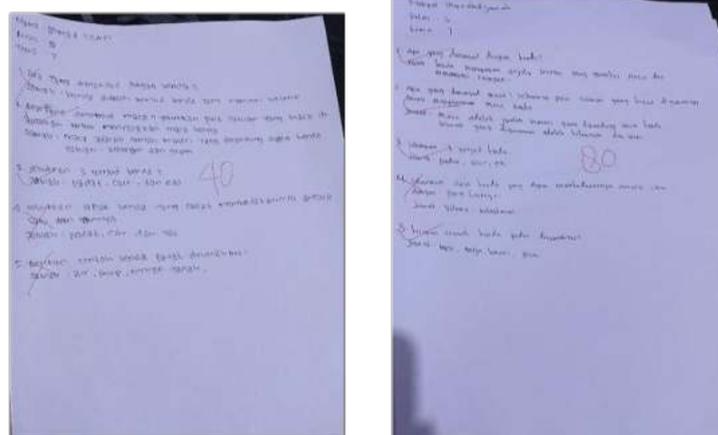
No	Jumlah siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
	22	9	13
Presentase(%)		41%	59%

Sumber : Nilai Kelas V UPT SD Negeri 007 Bangkinang

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan masih banyak siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas V di UPT SD Negeri 007 Bangkinang menyatakan bahwa siswa masih banyak yang belum paham tentang pemahaman konsep IPA.

Peneliti menemukan rendahnya pemahaman konsep IPA siswa yaitu dapat dilihat dari faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu guru dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pembelajaran masih

berpusat pada guru, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif. Faktor siswa yaitu terlihat siswa cenderung pasif saat pembelajaran, siswa tidak menyatakan ulang sebuah konsep pembelajaran yang telah dipelajari, saat guru menjelaskan pembelajaran siswa kurang dapat mengklasifikasikan objek menurut sifat atau konsepnya, siswa juga tidak dapat memberikan contoh dan non contoh dari materi yang telah dijelaskan oleh guru. Dibawah ini contoh soal yang diberikan oleh guru kelas V pembelajaran IPA dengan Materi Tema 7 Subtema 1 Wujud Benda Dalam Kehidupan Sehari-hari, dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:



**Gambar 1. 1**

**Tugas Harian Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Materi Tema 7 Subtema 1 Wujud Benda Dalam Kehidupan Sehari-hari Kelas V Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023**

Berdasarkan gambar 1.1 tugas siswa yang diberikan oleh guru, terlihat dari nilai yang diperoleh setiap individu masih banyak siswa yang belum memahami konsep pembelajaran IPA. Hal ini yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep IPA kelas V UPT SD Negeri 007 Bangkinang. Maka dari itu peneliti ingin meningkatkan pemahaman konsep IPA di kelas V UPT SD Negeri 007 Bangkinang dengan memberikan pembelajaran yang baik dan

meningkatkan pemahaman konsep IPA sesuai dengan indikator-indikator pemahaman konsep IPA.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti menggunakan model POE (*Predict Observe Explain*) untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran IPA di kelas V. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model POE (*Predict, Observer, Explain*) Berbantuan Video Animasi di Sekolah Dasar”**. Tahun ajaran 2022/2023.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa masalah.

1. Dalam kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Masih banyak siswa sulit dalam menyatakan ulang sebuah konsep.
3. Sulitnya bagi siswa menyajikan konsep dalam bentuk representasi Ipa.
4. Memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep Ipa masih sangat lambat dan indikator lainnya
5. Saat proses pembelajaran, siswa jarang melihat fenomena nyata atau media yang berhubungan dengan materi
6. Penyampaian materi masih bersifat book oriented
7. Guru kurang kreatif dalam pembelajaran
8. Guru tidak menggunakan model atau metode yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan secara umum “Bagaimana Penerapan Model *Predict, Observe, Explain* (POE) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V UPT Sd Negeri 007 Bangkinang?

Secara khusus rumusan masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran POE untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran IPA di kelas V?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pemahaman konsep pembelajaran IPA di kelas V menggunakan model POE (*Predict Observe Explain*) berbantuan dengan Video Animasi?
3. Adakah peningkatan pemahaman konsep pembelajaran IPA di kelas V menggunakan model POE (*Predict Observe Explain*) berbantuan dengan Video Animasi?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini secara umum mendiskripsikan penerapan model pembelajaran POE (*Predict Observe Explain*) pada siswa kelas V. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah mendiskripsikan:

1. Perencanaan peningkatan pemahaman konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V.
2. Pelaksanaan peningkatan pemahaman konsep pembelajaran IPA di kelas V

menggunakan model POE (*Predict Observe Explain*) berbantuan dengan video animasi.

3. Peningkatan pemahaman konsep pembelajaran IPA di kelas V menggunakan model POE (*Predict Observe Explain*) berbantuan dengan video animasi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penelitian ini yaitu:

##### **1. Bagi siswa**

- a. Untuk memberikan pengalaman kepada siswa bahwa belajar IPA itu tidak membosankan tetapi menyenangkan.
- b. Dapat meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran IPA pada siswa kelas V UPT SD Negeri 007 Bangkinang Kota.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan.

##### **2. Bagi guru**

- a. Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam kegiatan mengajar IPA di sekolah dasar.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA di sekolah dasar.

### **3. Bagi sekolah**

- a. Bagi UPT SD Negeri 007 Bangkinang Kota sebagai subjek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA di kelas V.
- b. Memberikan tambahan referensi model pembelajaran yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di UPT SD Negeri 007 Bangkinang Kota yaitu model POE (*Predict Observe Explain*).

### **4. Bagi peneliti**

- a. Memberikan pengalaman baru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas, serta meningkatkan pemahaman konsep IPA dalam melakukan pembelajaran.
- b. Untuk menambahkan wawasan peneliti tentang peningkatan pemahaman konsep IPA melalui penerapan model POE (*Predict Observe Explain*) melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh dibangku kuliah.

### **5. Bagi penelitian lain**

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan model yang sama, bisa dijadikan bahan pertimbangan pada materi dan kelas yang berbeda.

## F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, perlu diberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

### 1. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu. Seorang siswa telah memiliki pemahaman konsep apabila siswa telah menangkap makna atau arti dari suatu konsep (dalam Suleman 2013: 5). Dari pendapat tersebut seorang siswa yang mempunyai pemahaman ia akan mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajarinya berdasarkan pemahamannya sendiri sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna.

### 2. Model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE)

Menurut Putri et al.,(2018) Model Pembelajaran POE merupakan model pembelajaran dengan menggali pemahaman peserta didik dengan cara peserta didik melaksanakan kegiatan inti sebagai berikut seperti prediksi (*Predict*), observasi (*Observe*), dan penjelasan (*Explain*).

Model POE dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan prediksi peserta didik dan alasan dalam membuat prediksi tersebut mengenai gejala sesuatu untuk mengungkap kemampuan peserta didik dalam melakukan prediksi, model ini efektif untuk memperoleh konsep dan meningkatkan konsep IPA peserta didik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pemahaman Konsep**

###### **a. Pengertian Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan. Peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Purwanto (2008:11) menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan peserta didik mampu memahami konsep situasi dan fakta-fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak mengubah makna. Bloom (Sudrajat, 2008) menyatakan bahwa segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Salah satu yang termasuk ke dalam ranah kognitif yaitu memahami (*understand*). Bloom dalam Anderson & Krathwohl (2001) terdapat tingkatan proses berfikir kognitif yaitu dimiliki peserta didik yang meliputi mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*analyze*),

evaluasi (*evaluate*), dan membuat (*create*).

Mawaddah (2016) pemahaman konsep adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambar, contoh dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian. Arikunto (dalam Lesmana, 2016, hlm. 10), pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menrangkan, memperluas, menyimpulkan, meggeneralisasi, memberikan contoh, menuliskan kembali dan menyimpulkan suatu konsep. Sanjaya (dalam Rodiyana, 2018: 49) Pemahaman konsep adalah 'kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang lebih dimengerti, memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya.

Pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dikemukakan oleh Triwahyuni (2017:3) yaitu suatu proses mental intelektual untuk mengakomodasikan konsep IPA yang baru diterima dan diasimilasikan dengan pengetahuan yang telah ada sebelumnya, sehingga membentuk struktur pengetahuan yang baru. Pendapat (Aen, 2020) pemahaman konsep adalah tingkatan yang lebih tinggi daripada pengetahuan yang diperoleh, sehingga perlu adanya pengenalan atau pengetahuan untuk memahami. Artinya siswa dapat memahami suatu

konsep berdasarkan mata pelajaran yang di pelajarnya.

Pemahaman Konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebenarnya akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika guru mampu mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan media pada pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang aktif, dan siswa dilibatkan langsung didalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusyan (dalam Supriyono, 2018) yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membantu proses komunikasi yang lebih efektif dan efisien antara guru dan siswa. Lalu Depdikbud (dalam Supriyono, 2018) mengatakan bahwa pengaplikasian media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, menghindari dan mengurangi terjadinya pembelajaran yang monoton, membangkitkan keberanian siswa dalam mengambil keputusan yang teratur dan sistematis, menumbuhkan atau mengembangkan nilai- nilai penting dalam diri siswa.

Addison Wesley Longman siswa dikatakan memahami bila mereka mampu mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran yang diajarkan, baik yang sifatnya lisan, tulisan, ataupun grafis yang penyampaiannya melalui pengajaran, buku, ataupun internet, contoh-contoh pesan pembelajarannya seperti demosntrasi dikelas. Siswa memahami Ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama mereka, pengetahuan konseptual menjadi dasar untuk memahami.

Berdasarkan beberapa teori yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan penguasaan materi dan kemampuan siswa dalam memahami, menyerap, menguasai hingga mengaplikasikan dalam pembelajaran atau kemampuan seseorang untuk memahami sebuah konsep serta dapat menginterpretasikannya tanpa mengubah makna sebenarnya.

#### **b. Indikator Pemahaman Konsep**

Andreson dan Krathwol (dalam Sasmita & Hartoyo 2020) mengungkapkan indikator pemahaman konsep terdiri dari; Menafsirkan, Mencontohkan, Mengklasifikasikan, Merangkum, menarik kesimpulan, membandingkan, menjelaskan. Permendikbud 58 tahun 2014 mengungkapkan indikator pemahaman konsep sebagai berikut; Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari, Memberikan klasifikasi kepada objek-objek berdasarkan terpenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut (membedakan konsep), Dapat mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep (menunjukkan sifat-sifat), Mampu menerapkan konsep secara logis, Dapat memberikan contoh atau bukan contoh dari konsep yang dipelajari, Menyajikan suatu konsep dengan berbagai macam bentuk, Dapat mengaitkan berbagai macam konsep, Dapat mengembangkan syarat perlu dan atau syarat cukup suatu konsep.

Tujuh indikator pemahaman konsep berdasarkan Bloom yang dikemukakan dalam Astuti (2017:42), yaitu: Menyatakan kembali suatu konsep, Mengklasifikasikan objek-objek, menurut sifatnya atau sesuai dengan konsepnya, Memberi contoh dan non contoh dari sebuah konsep, Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi, Mengembangkan syarat cukup suatu konsep, Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.

Depdiknas Wardhani, 2008 (dalam mawaddah : 2016) diuraikan bahwa indikator siswa memahami konsep adalah pertama mampu menyatakan ulang sebuah konsep, kedua mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, ketiga memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, keempat menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, kelima mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, keenam menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, ketujuh mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa teori yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman konsep pada pembelajaran IPA sebagai berikut; menyatakan ulang sebuah konsep, Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, Mengembangkan syarat perlu atau syarat

cukup dari suatu konsep, Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

Berdasarkan indikator pemahaman konsep menurut para ahli diatas dan berdasarkan masalah yang terjadi dilapangan maka penelitian ini yang akan diteliti adalah menyatakan kembali suatu konsep, mengklasifikasikan objek-objek menurut sifatnya, memberi contoh, dan menyajikan konsep dalam bentuk representasi.

## **2. Pembelajaran IPA SD**

### **a. Pengertian pembelajaran IPA**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung kepada siswa, dimana mereka yang belajar bukan untuk menjadi penonton, melainkan aktif terlibat dalam pengalaman nyata. Karena pembelajaran IPA yang baik dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, membangkitkan ide-ide, dan membangun rasa ingin tahu tentang segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Santa dan Alverman (dalam Samatowa, 2018: 8-9) bahwa melalui pembelajaran IPA anak mampu memahami dan mengaplikasikan berbagai konsep untuk menjelaskan kejadian yang berhubungan dengan konsep tersebut serta mampu

menjalani suatu proses perubahan konsepsi.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam, baik benda hidup maupun benda mati (Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, 2017) Dalam melatih keterampilan – keterampilan proses dasar IPA dan sikap ilmiah, diperlukan suatu pembelajaran yang tidak hanya siswa berperan sebagai penerima namun siswa juga harus mengalami sendiri pengalaman dan memahami ilmu tersebut. Pembelajaran IPA menekankan kegiatan-kegiatan belajar yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga siswa dapat memperoleh pemahamannya mengenai alam di sekitarnya dengan lebih mendalam.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang dibentuk melalui proses pengamatan terhadap gejala – gejala alam dan kebendaan secara rasional dan obyektif melalui observasi atau pengamatan, klasifikasi, komunikasi dan interpretasi data dengan menggunakan metode ilmiah.(Sulthon, 2017). Pembelajaran IPA pada sekolah terutama pada sekolah dasar (SD) diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

## **b. Tujuan IPA di SD**

Setiap pembelajaran mempunyai tujuan yang harus dicapai, sama halnya dalam pembelajaran IPA di SD yang mempunyai tujuan secara umum. Muslich (2017 :109) menjelaskan bahwa pembelajaran IPA SD/MI bertujuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Peningkatan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala aturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 4) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.
- 5) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menurut Badan Nasional Standar Pendidikan ( Susanto, 2013:171), dimaksudkan untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan

- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Laksmi (dalam Trianto, 2015) tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memberi pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana bersikap.
- 2) Menanamkan sikap hidup ilmiah.
- 3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan.
- 4) Mendidik siswa mengetahui cara kerja serta menghargai para penemuan.
- 5) Menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar menuntut proses belajar mengajar yang tidak terlalu akademis dan verbalisti. Melalui pembelajaran IPA, siswa akan lebih memahami lingkungan sekitarnya sehingga diharapkan bisa menjaga dan memelihara lingkungan agar tetap seimbang. Selain itu, siswa juga dapat mengambil sikap yang tepat dan baik apabila ada fenomena alam yang dialaminya.

### **3. Model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*)**

#### **a. Pengertian POE (*Predict, Observe, Explain*)**

Model pembelajaran POE (*predict, Observe, Explain*) adalah model pembelajaran yang diperkenalkan oleh White and Gustone. Menurut White and Gustone dalam Wu-Tsai, POE dikembangkan untuk menemukan kemampuan memprediksi peserta didik dan alasan mereka dalam membuat prediksi tersebut mengenai gejala sesuatu yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan peserta didik dalam

melakukan prediksi. White and Gustone menyatakan bahwa model POE sebagai model yang efektif untuk memperoleh dan meningkatkan konsep sains peserta didik.

Model POE merupakan model pembelajaran dimana peserta didik terlibat dalam memprediksi dan mempertimbangkan prediksi mereka, mengamati secara langsung, dan membandingkan hasil pengamatan dengan prediksi yang mereka buat sebelumnya (Kearney, 2004). Oleh karena itu model POE dapat digunakan untuk mengenali gagasan awal peserta didik, memberi informasi kepada guru tentang pemikiran peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik untuk menyelidiki sebuah konsep.

Munculnya berbagai masalah dalam setiap proses pembelajaran, telah mendorong beberapa praktisi pendidikan untuk menciptakan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat memacu keaktifan siswa dalam menemukan konsep sekaligus keterampilan generik sains, salah satunya adalah model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) (Suryamiati dkk., 2019). Model pembelajaran POE merupakan model yang berdasarkan pada pola konstruktivis yang melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas (Pamungkas dkk., 2017). Penerapan dalam langkah-langkah model POE dapat melibatkan dan melatih siswa untuk menemukan konsep sains (Shofiah dkk., 2017).

Model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) merupakan salah satu model pembelajaran yang mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran POE merupakan model pembelajaran dimana guru berperan menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta mereka untuk melaksanakan tiga tugas utama, yaitu memprediksi (*Predict*), mengamati (*Observe*), menjelaskan (*Explain*).

Model Pembelajaran POE merupakan model pembelajaran dengan menggali pemahaman peserta didik dengan cara peserta didik melaksanakan kegiatan inti sebagai berikut seperti prediksi (*Predict*), observasi (*Observe*), dan penjelasan (*Explain*) (Putri et al., 2018). Model POE dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan prediksi peserta didik dan alasan dalam membuat prediksi tersebut mengenai gejala sesuatu untuk mengungkap kemampuan peserta didik dalam melakukan prediksi, model ini efektif untuk memperoleh konsep dan meningkatkan konsep IPA peserta didik (Sandy, 2018).

Penggunaan Desain Model pembelajaran POE (*Predict Observe Explain*) merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan atau memunculkan kemampuan memprediksi dan alasan menggunakan prediksi tersebut serta mengobservasi dan mengungkap kemampuan memprediksi. White dan Gunstonev mengemukakan bahwa model pembelajaran POE sangat efektif digunakan untuk memperoleh dan

meningkatkan konsep keterampilan proses IPA peserta didik (Hidayah & Yuberti, 2018).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muna, (2017) menunjukkan bahwa “model pembelajaran POE dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses pembelajaran IPA”. Hasil penelitian Anggraini, (n.d.); Lesmono et al., (2017) juga menunjukkan bahwa “Lembar Kerja Siswa (LKS) Fisika Berbasis POE Materi Gerak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis”. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nazar et al., (2020) bahwa “Augmented reality dapat mudah digunakan dan menarik minat belajar”. Hasil penelitian Mustaqim, (2016) juga menunjukkan bahwa “Augmented reality dapat merangsang pola pikir peserta didik dalam berpikir kritis terhadap suatu masalah.

**b. Langkah-langkah model POE (*Predict, Observe, Explain*)**

Langkah-langkah model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) yang diungkapkan oleh Suyono (2015: 41) pembelajaran dengan menggunakan model Poe ini menggunakan tiga Langkah utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Predict* yaitu memprediksi, membuat dugaan terhadap suatu peristiwa.
- 2) *Observe* (observasi atau pengamatan) dugaan yang diberikan siswa dengan alasan yang diberikan harus dibuktikan dengan mempraktikkannya, melihatnya dalam kenyataan seperti melakukan percobaan (*observe*) untuk membuktikan apakah prediksi yang diberikan benar atau tidak.
- 3) *Explain* membuat penjelasan (*explanation*) pada langkah ini dugaan siswa ternyata terjadi dalam percobaannya, jika ini terjadi siswa akan semakin yakin akan konsepnya. Setelah itu siswa merangkum apa yang ditemukannya dan kemudian menguraikan atau menjelaskan dengan lebih lengkap.

Langkah-langkah model pembelajaran POE yang diungkapkan oleh Paul Suparno pembelajaran dengan menggunakan model POE ini menggunakan tiga Langkah utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Predict* yaitu memprediksi, membuat dugaan terhadap suatu peristiwa.
- 2) *Observe* yaitu dugaan yang diberikan kepada siswa dengan alasan harus dibuktikan dengan mempraktikkannya, melihatnya dalam kenyataan seperti melakukan percobaan, untuk membuktikan apakah prediksi yang diberikan benar atau tidak.
- 3) *Explain* yaitu membuat penjelasan, pada Langkah ini siswa merangkum apa yang ditemukannya dan kemudian menguraikan atau menjelaskan dengan lebih lengkap.

Langkah-langkah model pembelajaran POE yang diungkapkan oleh Kurnia (2014 : 75) pembelajaran dengan menggunakan model POE ini menggunakan tiga Langkah utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) Prediksi (*prediction*), merupakan suatu proses dugaan terhadap suatu fenomena.
- 2) Observasi (*observation*) yaitu melakukan penelitian atau percobaan, dan kemudian mengamati apa yang terjadi.
- 3) Eksplanasi (*explanation*) yaitu pemberian penjelasan terutama tentang kesesuaian antara dugaan hasil dari tahap observasi.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Langkah-langkah model POE yaitu *prediction* yaitu memprediksi suatu masalah, kedua *observation* yaitu melakukan pengamatan terhadap permasalahan, ketiga *explanation* yaitu menjelaskan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan menghubungkan prediksi yang dilakukan sebelumnya dengan hasil pengamatan.

**c. Kelebihan dan kekurangan POE (*Predict, Observe, Explain*)**

Kelebihan dalam model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) menurut Puriyandari *et al* (2014) sebagai berikut:

- 1) merangsang peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalam mengajukan prediksi, dari prediksi yang dibuat siswa guru menjadi tahu konsep awal dimiliki siswa.
- 2) Siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan antara hipotesis dengan kenyataan.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat mengurangi verbalisme.

Kekurangan dalam model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) menurut Joyce (2006) sebagai berikut:

- 1) Memerlukan persiapan yang lebih matang terutama berkaitan dengan penyajian persoalan IPA dan kegiatan yang akan dilakukan untuk membuktikan prediksi yang diajukan peserta didik.
- 2) Memerlukan alat, bahan dan tempat yang memadai.
- 3) Memerlukan kemampuan dan keterampilan yang khusus bagi guru sehingga guru dituntut untuk berkerja lebih profesional.

**B. Penelitian Relevan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian-penelitian yang relevan diungkapkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rohaetul Aen (2020) dengan judul Meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa SD menggunakan media visual berupa media gambar dalam pembelajaran IPA. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah PTK yang dijalankan dalam 2 siklus, yakni masing-masing siklus terdiri dari: tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini diperbandingkan dengan *output* yang didapat berdasarkan prasiklus,

siklus I, & siklus II berdasarkan segi peningkatan pemahaman konsep IPA siswa pada pembelajaran IPA materi struktur bunga & fungsinya. Materi ini berhubungan menerapkan kondisi alam yang ada disekitar SDN Angsanamekar, tampak menurut kondisi sebelum media *visual* berupa media gambar atau prasiklus berdasarkan 42 siswa yang memiliki kelompok tinggi 9 siswa, kelompok sedang 23 siswa, & kelompok rendah 10 siswa. Sesudah menerapkan media *visual* berupa gambar atau siklus II berdasarkan 42 siswa yang memiliki kelompok tinggi 15 siswa, kelompok sedang 22 siswa, & kelompok rendah 5 siswa. Adapun rata-rata pemahaman konsep IPA pada kelas prasiklus 1,71. Sesudah dilaksanakan tindakan II atau siklus II menjadi 1,81. Angka ini menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman konsep IPA kelas IV sebelum tindakan dan sesudah tindakan atau prasiklus ke siklus II sebanyak 0,1.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nukke Deliany (2019) dengan judul Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dilakukan sesuai sintaks dengan kategori sangat baik, pemahaman konsep IPA peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan, peningkatan kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol, dan terdapat perbedaan peningkatan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ujiati Cahyaningsih (2021) dengan judul Pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik di SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media berbasis video dalam pelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada konsep IPA. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai yang diperoleh setiap siklus. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik sebelum pemberian tindakan adalah 62,5 sedangkan persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar adalah 37,5% . Pada siklus I, nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik adalah 69,67 sedangkan persentase jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar adalah 62,5%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik mencapai 81,5 sedangkan persentase jumlah peserta didik yang memperoleh nilai mencapai ketuntasan belajara adalah 87,5%. Media berbasis video hendaknya dapat dipersiapkan secara seksama, mulai dari persiapan yang maksimal, bervariasi dan menarik, alokasi waktu yang digunakan, sampai strategi pelaksanaan yang tepat.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Setya Novanto (2021) dengan judul pengaruh model pembelajaran POE terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh kemampuan pemahaman konsep IPA siswa antara kelas yang diberikan model pembelajaran POE dengan kelas yang diberikan pembelajaran langsung pada materi panas dan perpindahannya di kelas V, (2) Terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa antara

kelas yang diberikan model pembelajaran POE dengan kelas yang diberikan model pembelajaran langsung pada materi panas dan perpindahannya di kelas V.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hanna Paramiertha Hasian(2020) dengan judul Pengembangan media animasi sistem gerak berbasis model POE untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan generik sains. Hasil menunjukkan bahwa media animasi sistem gerak berbasis model POE layak dan efektif dalam meningkatkan keterampilan generik sains sebesar 0,41 dan pemahaman konsep meningkat sebesar 75,65 %. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa media animasi berbasis POE pada materi sistem gerak layak dan efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan generik sains.

Berdasarkan kelima penelitian yang relevan yang telah diungkapkan tersebut, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran POE dengan berbantuan video animasi untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

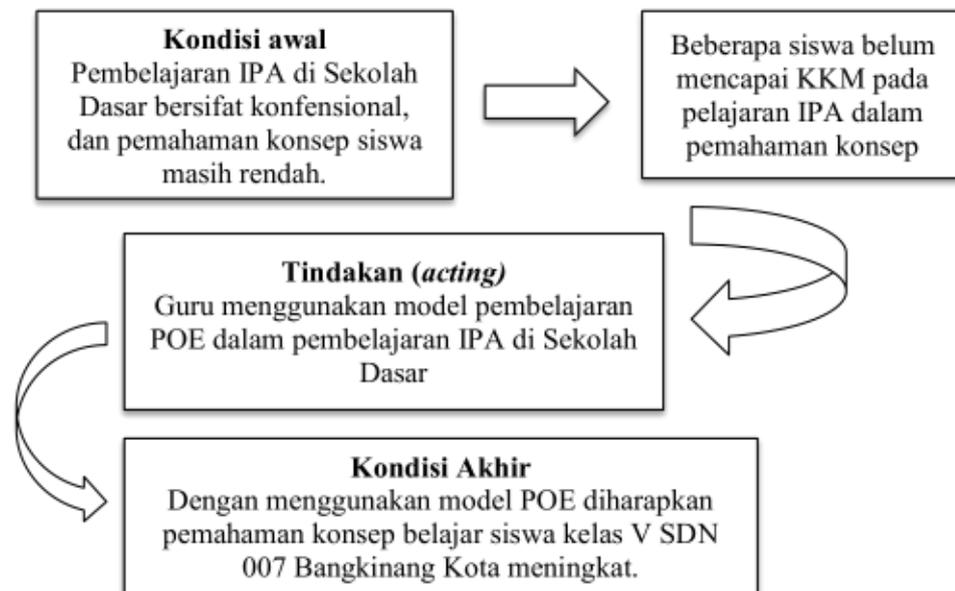
### **C. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menghasilkan data fakta yang mendasari dilakukannya penelitian ini, yakni guru masih terpaku pada buku pelajaran, guru hanya memberikan informasi berupa rumus matematika, siswa belum dilibatkan dalam pemahaman konsep matematika. Selain itu, guru masih belum optimal mengadakan variasi model, strategi, metode dan penggunaan media pembelajaran sehingga mempengaruhi

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Masih banyak siswa yang tidak memahami pemahaman konsep dalam pelajaran IPA. Siswa juga masih kesulitan ketika mengerjakan tes yang bentuknya sedikit dimodifikasi dari contoh soal yang diberikan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran IPA di sekolah dasar yaitu model *Predict, Observe, Explain* (POE). Model pembelajaran POE merupakan model pembelajaran dimana guru berperan menggali pemahaman peserta didik dengan cara meminta mereka untuk melaksanakan tiga tugas utama, yaitu memprediksi (*Predict*), mengamati (*Observe*), menjelaskan (*Explain*). Melalui penggunaan model POE ini siswa akan diarahkan dan diajak untuk menemukan sendiri konsep pengetahuan berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti melakukan identifikasi masalah untuk menemukan alternative perbaikan yang dapat dilakukan. Sehingga, upaya perbaikan yang dilakukan dapat mengubah kondisi pembelajaran lebih baik dari sebelum dilakukan perbaikan. Adapun kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut : “Jika dengan menerapkan model pembelajaran POE maka dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA di kelas V Sekolah Dasar.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. *Setting* Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di UPT SD Negeri 007 Bangkinang Jl. Ali Rasyid Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian memilih lokasi ini karena terdapat masalah pemahaman konsep pembelajaran IPA di kelas V UPT SD Negeri 007 Bangkinang Kota.

###### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan peneliti dimulai pada bulan Mei Tahun Ajaran 2022/2023.

**Tabel 3. 1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan penelitian	Waktu penelitian																			
		Febuari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				✓																
2	Bimbingan bab I-bab III				✓	✓	✓	✓		✓	✓										
3	Seminar Proposal											✓									
4	Perbaikan proposal penelitian												✓	✓							
5	Penelitian														✓	✓					
6	Bimbingan bab IV-bab V																	✓	✓	✓	
7	Revisi																				✓
8	Ujian Sidang Skripsi																				

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 007 Bangkinang yang berjumlah 22 orang siswa, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Pemilihan kelas V beralasan karena peneliti mendapatkan masalah bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep pembelajaran IPA masih rendah dan perlu untuk ditingkatkan.

## **C. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012) "PTK merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa". Tindakan (*action*) dilakukan pada situasi alami dan ditunjukkan untuk memecahkan permasalahan.

IGK (2014:1.4) penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Kemmis (dalam Sukardi, 2013:3) PTK adalah cara suatu kelompok atau seorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah keaktifan siswa, karena dalam pembelajaran

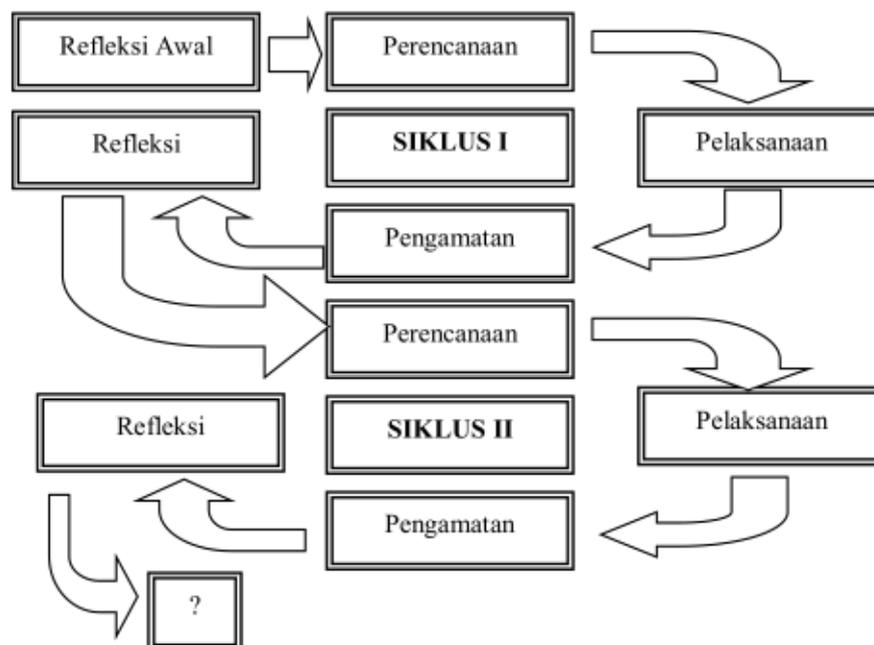
siswa yang diutamakan. Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik yang khas, yaitu guru menjadi pelaksana dalam kegiatan penelitian, berasal dari permasalahan praktik pembelajaran yang faktual, dan adanya tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilaksanakan dalam ruang kelas dengan tahapan-tahapan tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki pembelajaran.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model *Predict, Observe, Explain* (POE) dengan berbantuan video animasi untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V UPT SD Negeri 007 Bangkinang Tahun Pelajaran 2022/2023. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran IPA di kelas V.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*) berupa tindakan (*action*) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil Tindakan (*obsevation and evaluation*). Prosedur kerja dalam PTK terdiri atas empat komponen sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai.

Tahap pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2010:137)**

## 1. Siklus I

### a. Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan penelitian ini, diperlukan persiapan untuk menunjang penelitian yaitu menyusun instrumen penelitian berupa silabus, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, LKS (lembar kerja siswa), soal evaluasi, dan meminta guru kelas menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

## **b. Tahap pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) dengan berbantuan video animasi, pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui penerapan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain* (POE) adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal ( $\pm$  15 menit)
  - a) salam, doa dan absensi
  - b) guru mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran.
  - c) guru melakukan apersepsi
  - d) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Kegiatan inti ( $\pm$  40 menit)
  - a) guru menjelaskan materi
  - b) guru melibatkan siswa sepenuhnya dalam pengalaman
  - c) siswa mengobservasi dan merefleksikan atau memikirkan pengalaman dari berbagai segi
  - d) siswa menciptakan konsep-konsep yang mengintegrasikan

observasinya menjadi teori yang sehat

e) siswa menggunakan teori untuk memecahkan masalah.

3) kegiatan akhir ( $\pm$  15 menit)

a) Guru membimbing siswa untuk mengaitkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari

b) siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari

c) guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya

#### **c. Tahap Pengamatan**

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observasi bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas V dan teman sejawat. Adapun aspek-aspek yang diamati seperti, aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan penerapan model *Predict, Observe, Explain* (POE) dengan berbantuan video animasi selama proses belajar mengajar dengan model *Predict, Observe, Explain* (POE).

#### **d. Tahap Repleksi**

Tahap repleksi dilakukan setelah hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan proses belajar siswa yang sudah dilaksanakan. Tujuan refleksi untuk menemukan masalah, penyebab masalah, dan mencari solusi dari permasalahan dari proses tindakan, untuk diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

### **2. Siklus II**

Kegiatan pada Siklus kedua ini merupakan kelanjutan siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus kedua, maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus pertama. Pada siklus kedua juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Ketiga Teknik ini digunakan karena dipandang lebih efektif untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya dan keabsahan data sumber ini lebih akurat. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran POE. Adapun tugasnya untuk melakukan observasi terhadap proses perbaikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

1. Teknik observasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model POE. Adapun tugasnya untuk melakukan observasi terhadap proses perbaikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan silabus, RPP, hasil dari dokumentasi ini selanjutnya di deskripsikan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dan dipadukan dengan data tentang bentuk proses pembelajaran dengan model pembelajaran POE.

3. Teknik Tes

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Tes evaluasi ini menggunakan soal yang berbentuk essay dan juga diberikan kepada siswa setiap proses pembelajaran selesai dilaksanakan.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk menggali seluruh data yang diperlukan untuk memecahkan masalah dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan berbagai penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- a. Silabus sebagai perangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), merupakan perangkat dalam pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar setiap pertemuan.

### 2. Instrumen pengumpulan data

- a. Lembar Observasi, ini digunakan untuk menilai kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian, observer akan mengisi lembaran observasi yang mencatat kegiatan peneliti dari awal kegiatan sampai akhir dalam penyajian materi pembelajaran. Lembar observasi terdiri dari dua bagian, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- b. Lembar Tes Formatif, yaitu lembar yang berikan soal-soal yang akan dicapai siswa dan lembar tes ini harus dikerjakan oleh masing-masing siswa sebagai bentuk pemahaman terhadap materi pembelajaran.

### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang sudah diperoleh melalui tes dan observasi pemahaman konsep IPA peserta didik kemudian dianalisis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa Tindakan yang dilakukan terlihat mengalami perubahan dan peningkatan yang lebih baik setelah dilaksanakan pembelajaran. Analisis data yang digunakan Teknik analisis deskriptif

kualitatif dan kuantitatif merupakan suatu metode penelitian bersifat menggambarkan sebuah kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah kalimat-kalimat yang menggambarkan ekspresi tentang tingkat pemahamannya (kognitif), pandangan atau sikap (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dapat dianalisis secara kualitatif.

Data ini berupa hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilaksanakan pada setiap siklus, yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar melalui model POE. Adapun kegiatan aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

#### 2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara melihat ketuntasan belajar IPA setelah menjawab soal tes yang diberikan, baik secara individual maupun secara klasikal. Misalnya rata-rata nilai hasil belajar, yang dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir siklus.

### 3. Hasil kemampuan pemahaman konsep

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kephahaman konsep belajar peserta didik, yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep belajar peserta didik yang dilaksnakan pada setiap akhir siklus, Adapun tes yang dilakukan berbentuk tes tertulis.

**Tabel 3. 2**  
**Indikator Menentukan Pemahaman Konsep IPA**

Indikator pemahaman konsep	Keterangan	Skor
Menyatakan ulang sebuah konsep	Tidak dapat menjawab ulang sebuah konsep	1
	Dapat menyatakan ulang sebuah konsep tapi masih banyak kesalahan	2
	Dapat menyatakan ulang sebuah konsep tapi belum tepat	3
	Dapat menayatakan sebua konsep dengan jelas dan tepat	4
Memberikan contoh dan non contoh dari sebuah konsep	Tidak dapat memberikan contoh dan bukan contoh	1
	Dapat memberikan contoh dan bukan contoh tapi masih banyak kesalahan	2
	Dapat memberikan contoh dan bukan contoh tapi belum tepat	3
	Dapat memberikan contoh dan bukan contoh dengan tepat	4
Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	Tidak dapat mengklasifikasikan objek sesuai dengan konsepnya	1
	Dapat menyebutkan sifat-sifat sesuai dengan konsepnya tapi masih banyak kesalahan	2
	Dapat menyebutkan sifat-sifat sesuai dengan konsepnya tapi belum tepat	3
	Dapat menyebutkan sifat-sifat sesuai dengan konsepnya dengan tepat	4
Menyajikan konsep dalam bentuk representasi IPA	Tidak dapat menyajikan sebuah konsep dalam bentuk representasi IPA	1
	Dapat menyajikan sebuah konsep dalam bentuk representasi IPA tapi belum tepat dan banyak kesalahan	2
	Dapat menyajikan sebuah konsep dalam bentuk representasi IPA tapi belum tepat	3
	Dapat menyajikan sebuah konsep dalam bentuk representasi IPA dengan tepat	4

Sumber : Kasum ( dalam Mawwadah : 2016)

Ketuntasan individu penelitian ini, apabila ketuntasan pemahaman konsep siswa secara individu mencapai 75 sesuai KKM yang telah ditentukan pada fokus pembelajaran tematik dalam penelitian ini. Adapun cara perhitungan persentase nilai siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Individu} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sumber : Ningsih (Mawaddah, 2016)

Menentukan ketuntasan klasikal rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{KK} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = ketuntasan Klasikal

Sumber : Ningsih (Mawaddah, 2016)

Jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka tingkat pemahaman konsep siswa secara klasikal telah meningkat

Sumber : Ningsih (Mawaddah, 2016) Hasil perhitungan pencapaian kemampuan pemahaman konsep masing-masing siswa kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria tingkat kemampuan pemahaman konsep yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Kriteria Kemampuan Pemahaman Konsep**

No	Nilai	Kriteria
1.	85,00 – 100	Sangat Baik
2.	70,00 – 84,99	Baik
3.	55,00 – 69,99	Cukup
4.	40,00 – 54,99	Rendah
5.	0,00 – 39,99	Sangat Rendah

Sumber : Ningsih ( dalam Mawwadah : 2016)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Pratindakan

Sebelum dilakukan penelitian Tindakan kelas dengan penerapan model *Predic, Observer, Explain* (POE) berbantuan video animasi dalam pembelajaran IPA dikelas V, peneliti terlebih dahulu menganalisa hasil observasi awal hasil belajar sebelum Tindakan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pemahaman konsep materi pada Tema 7 Subtema 2 perubahan suhu dan wujud benda. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model POE di kelas V UPT SDN 007 Bangkinang. Adapun hasil pratindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Belajar Pratindakan**

Hasil Belajar Siswa	Data Awal
Jumlah siswa yang tuntas	9 (41%)
Jumlah siswa yang tidak tuntas	13 (59%)
Jumlah	100%

Sumber: Guru Kelas V UPT SDN 007 Bangkinang

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui sebelum Tindakan dari 22 peserta didik hanya 9 (41%) peserta didik yang mencapai KKM pelajaran IPA pada Tema 7, dan 13 (59%) peserta didik belum mencapai KKM. Hasil belajar siswa sebelum Tindakan ini masih belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 80% sehingga akan dilakukan perbaikan dengan penerapan model *Predic, Observer, Explain* (POE) berbantuan video animasi dan diharapkan adanya peningkatan Pemahaman Konsep

Pembelajaran IPA peserta didik di kelas V.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Penelitian Tindakan Kelas telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas V UPT SDN 007 Bangkinang dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri atas dua kali pertemuan, satu pertemuan digunakan untuk penyampaian materi sekaligus memberi peserta didik soal Latihan. Pertemuan kedua juga penyampaian materi dan memberi soal Latihan. Soal Latihan tersebut digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep belajar peserta didik. Hal-hal yang dibahas dalam penelitian yaitu hasil pengamatan aktivitas guru, dan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dan hasil pemahaman konsep belajar peserta didik.

### **1. Deskripsi Siklus I**

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan model *Predic, Observer, Expalin* (POE) terhadap peserta didik kelas V UPT SDN 007 Bangkinang berbantuan dengan video animasi pada tema 8 Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan pembelajaran ke 2. Pelaksanaan Tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

#### **a. Tahap perencanaan siklus I**

Pada tahap ini peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan dengan Langkah-langkah model POE, instrumen pengumpulan data yaitu terdiri dari lembar observasi untuk aktivitas

guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan memberikan soal tes pemahaman konsep kepada peserta didik, meminta guru kelas V dan teman sejawat untuk menjadi observer dan menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Masing-masing pertemuan akan dilaksanakan pada tanggal 17 Mei sampai 23 Mei 2023.

#### **b. Tahap pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan Tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: Kegiatan awal (15 Menit) untuk membuka pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti (40 Menit) . dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menerapkan model *Predic, Observer, Explain* (POE) berbantuan dengan video animasi yang dilaksanakan selama 40 menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan akhir yang dilaksanakan selama 15 menit dengan memberikan soal tes pemahaman kepada peserta didik untuk dikerjakan. Secara terperinci tentang pelaksanaan Tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1) Pertemuan pertama**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan dikelas V UPT SDN 007 Bangkinang. Pada awal

kegiatan (15 Menit) pertemuan pertama ini kelas dimulai dengan memberi salam kemudian membaca doa, guru mengondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pembelajaran, kemudian guru mengabsen peserta didik dan selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada peserta didik untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik dengan mengajukan pertanyaan.



**Gambar 4. 1**  
**Guru menumbuhkan Minat Belajar Peserta didik**

Berdasarkan gambar 4.1 diatas adalah cuplikan dialog antara guru dan peserta didik Ketika kegiatan awal pembelajaran:

- Guru : sebelum kita mulai pembelajaran pada hari ini mari kita bernyanyi terlebih dahulu agar anak-anak ibuk lebih semangat dan fokus untuk belajar, anak ibuk tahukan lagu Indonesia Raya?
- Peserta didik : tahu bu
- Guru : setelah bernyanyi, apakah kelas kita sudah bersih? Apakah ada sampah di bawah meja dan kursi?
- Peserta didik : tidak bu, kelas kita sudah bersih
- Guru : baik, ibuk ingin bertanya, apakah air sangat penting dalam kehidupan kita?
- Peserta didik : sangat penting bu, jika tidak ada air di sekeliling kita, kita tidak akan bisa mandi, masak, dan untuk mencuci piring dan pakaian.
- Guru : iya benar sekali, ada yang tahu tidak kenapa ibuk menanyakan air sangat penting untuk kehidupan kita?

- Olivia : saya tahu bu, karna kita akan belajar mengenai siklus air buk
- Guru : benar, bagus olivia. Kita akan belajar mengenai siklus air, nah siapa yang apa itu siklus air?
- Aida : siklus air itu buk perputaran air secara terus menerus dari bumi ke atmosfer lalu Kembali ke bumi.
- Guru : bagus aida, beri tepuk tangan untuk aida. (anak-anak pun tepuk tangan)



**Gambar 4. 2**  
**Guru menampilkan video animasi tentang air sangat penting bagi kehidupan manusia**

Berdasarkan gambar 4.2 dilaksanakan kegiatan inti (45 Menit) guru meminta peserta didik untuk menyimak video animasi yang telah di tampilkan oleh guru dan guru melakukan tanya jawab tentang video yang ditampilkan apa yang terjadi jika kita minum air yang tercemar kuman? Peserta didik menjawab kita akan jatuh sakit bu. kemudian guru menjelaskan video yang ditampilkan dan peserta didik menyimak penjelasan dari guru.



**Gambar 4.3**  
**Guru menjelaskan Langkah-langkah untuk melakukan percobaan**

Berdasarkan gambar 4.3 sebelum melakukan percobaan terhadap air, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membuat dugaan dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, yaitu apa yang terjadi jika air putih dicampurkan dengan tanah? Apakah air tersebut bisa diminum? Pertanyaan kedua bagaimana ciri-ciri air yang bersih? Peserta didik membuat dugaan terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya untuk membuktikan dugaan yang telah dibuat oleh setiap individu, guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik. Guru menjelaskan Langkah-langkah untuk melakukan percobaan.



**Gambar 4. 4**  
**Peserta didik melakukan percobaan terhadap air bersih**

Pada gambar 4.4 peserta didik melakukan percobaan Bersama kelompoknya masing-masing. Setiap kelompok telah menyediakan alat dan bahan untuk melakukan percobaan, yaitu air putih, gelas aqua, tanah, untuk membuktikan seperti apa ciri-ciri air bersih, secara langsung peserta didik melihat ciri-ciri air yang bersih, dan peserta didik telah dapat membedakan dan telah mengetahui ciri-ciri air bersih yaitu jernih, tidak berbau, tidak berwarna, tidak keruh, dan tidak memiliki bakteri.



**Gambar 4. 5**  
**Hasil percobaan dan guru memberikan Soal Tes untuk pemahaman konsep peserta didik**

Pada gambar 4.6 peserta didik telah membuktikan dugaan yang telah dibuat sebelumnya, pada gelas A hanya berisi air putih yang memiliki ciri-ciri tidak berwarna, tidak berbau, tidak keruh, dan jernih dan amal meminum air tersebut. Pada gelas B yaitu air putih yang telah dicampurkan dengan tanah tidak bisa diminum juga tidak bisa untuk mencuci pakaian dan untuk memasak. Setelah dilakukannya percobaan guru meminta peserta didik Kembali ke tempat duduk masing-masing dan guru memberikan lembaran soal tes kepada peserta didik untuk dikerjakan dan dikumpulkan.

## **2) Pertemuan II siklus I**

Pada pertemuan kedua siklus I yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 19 Mei 2023 dengan jumlah peserta didik yang hadir 22 dan seluruhnya hadir. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *Predic, Observer, Explain* (POE)

berbantuan dengan video animasi . pada pertemuan ini materi yang diajarkan masih tema 8 subtema 3 tetapi fokus pembelajaran ke 5. Adapun indikator yang harus dicapai adalah mengetahui tingkat pemborosan air dan dampak pemborosan air bagi bumi



**Gambar 4. 6**  
**Ketua kelas menyiapkan kelas dan guru menumbuhkan minat belajar siswa**

Pada gambar 4.6 pertemuan kedua pada siklus I dilakukan pada hari jum'at tanggal 19 Mei 2023 pelaksanaan kegiatan awal yaitu (15 Menit) guru memulai pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan doa, kemudia guru melakukan absensi peserta didik dan selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan mengajak peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dan guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.



**Gambar 4. 7**

**Guru menampilkan video animasi terkait pemborosan air**

Pada gambar 4.7 kegiatan inti (40 Menit) guru menampilkan video animasi terkait materi tema 8 subtema 3 pembelajaran ke 5 yaitu pemborosan air yang terjadi di lingkungan. Peserta didik menyimak video yang ditampilkan oleh guru.

Berikut adalah cuplikan dialog antara guru dan siswa Ketika kegiatan inti:

- Guru : Pada pertemuan yang lalu kita telah mempelajari ciri-ciri air yang bersih dan kita juga telah melakukan percobaan secara langsung, nah sekarang ibuk ingin bertanya kepada anak-anak ibuk bagaimana cara kita untuk menghemat air? Apakah air sangat penting bagi kehidupan kita?
- Siswa : (hanya 5 orang yang mengangkat tangan) dan menjawab
- Guru : (guru memberi kesempatan kepada olivia untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru) nah bagaimana menurut pendapat olivia?
- Olivia : air sangat penting bagi kehidupan kita bu, jika kita kekurangan air kita tidak akan bisa mandi, masak dan mencuci, selanjutnya car akita menghemat air yaitu dengan menjaga ketersediaan air bersih, tidak membuang- buang air, saat kita mandi tidak menggunakan air yang berlebihan bu
- Guru : iya bagus olivia, air ini sangat penting sekali bagi kehidupan kita.



**Gambar 4. 8**

**Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok untuk melakukan percobaan terhadap keran di sekolah**

Pada gambar 4.8 pada kegiatan inti guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok untuk melakukan percobaan terhadap pemborosan air dilingkungan sekitar, dan guru menjelaskan Langkah-langkah sebelum melakukan percobaan. Sebelum melakukan percobaan peserta didik diminta untuk membuat dugaan sementara terhadap pertanyaan yang telah diberikan oleh guru yaitu seandainya kran air dirumah mu bocor sehingga air menetes dengan perlahan, berapa liter air yang terbuang sia-sia selama satu hari (24 jam)?



**Gambar 4. 9**  
**Peserta didik mengamati kran air yang bocor dan melakukan percobaan**

Pada gambar 4.9 guru membimbing peserta didik untuk membuktikan dugaan yang telah dibuat sebelumnya dengan mempraktikkan sendiri air kran yang mengeluarkan tetesan air. Setelah melakukan percobaan peserta didik telah mengetahui tingkat pemborosan air yang ada di sekitar lingkungan, contohnya kran air yang mengeluarkan tetesan air itu termasuk pemborosan air, kemudian peserta didik merangkum hasil percobaan tersebut dan mempresentasikannya didepan kelas. Selanjutnya pada kegiatan akhir pembelajaran (15 menit ) guru Bersama peserta didik melakukan refleksi trhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini, guru memberikan soal tes essay yang berisi 4 soal tes pemahaman konsep peserta didik untuk mengukur kemampuan pemahaman terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam dan berdoa.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran cukup berjalan dengan rencana guru. Namun masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru Ketika menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu masih ada peserta didik yang masih belum berani dalam menyampaikan pendapat dan peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model yang diterapkan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung.

### **c. Observasi siklus I**

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan penerapan model *Predic, Observer, Expalin* (POE) berbantuan dengan video animasi. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

#### **1) Aktivitas guru siklus I**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada tema 8 subtema 3 pembelajaran ke-2 dengan model *Predic, Observer, Expalin* (POE), pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh observer berdasarkan lembar aktivitas guru. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I pada tanggal 17 Mei 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP).

Pada kegiatan awal, guru membuka kelas dengan mengucapkan salam dan membaca doa secara Bersama-sama dan mengabsen peserta didik dengan baik, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan apersepsi sebelum memulai pembelajaran, saat guru mengajukan pertanyaan hanya 4 orang saja yang berani menjawab, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti (40 Menit) guru mempersiapkan menyebutkan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik, namun tidak semua peserta didik mendengarkan hanya 15 peserta didik yang mendengarkan. Selanjutnya guru menyajikan materi dengan proyektor yaitu video animasi terkait materi pembelajaran, guru dan peserta didik saling bertanya jawab mengenai video yang telah ditampilkan, kemudian peserta didik membuat dugaan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian guru dan peserta didik Bersama-sama melakukan percobaan untuk membuktikan dugaan yang telah dibuat. Guru menjelaskan Langkah-langkah untuk melakukan percobaan dan peserta didik melakukan percobaan dengan mengamati air, guru membimbing peserta didik dalam melakukan percobaan tersebut, selanjutnya peserta didik merangkum hasil percobaan dengan mempresentasikan hasil percobaan didepan kelas.

Pada kegiatan akhir guru dan peserta didik melakukan

refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung, selanjutnya guru memberikan soal evaluasi pemahaman konsep kepada peserta didik dan peserta didik mengerjakan secara individu. Guru menutup pelajaran dengan berdoa Bersama peserta didik dan mengucapkan salam penutup.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama catatan observasi menyimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP dan silabus, akan tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya, yaitu guru harus melibatkan seluruh peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan saat kegiatan inti, dan guru lebih mengkondisikan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan kedua pada tanggal 19 Mei 2023, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada hari jum'at cukup baik dari pertemuan sebelumnya. Adapun pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a secara Bersama-sama dan mengabsen peserta didik dengan baik, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan apersepsi yang berkaitan dengan materi. Apersepsi yang dilakukan guru sudah terlaksana dengan sangat baik dari sebelumnya karena guru melibatkan seluruh peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dan telah meningkat

dari sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti guru mempersiapkan menyebutkan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik, namun tidak semua peserta didik yang mendengarkannya, kemudian guru menampilkan video animasi terkait materi yang dipelajari dan guru Bersama peserta didik melakukan tanya jawab terhadap video yang ditampilkan oleh guru. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membuat dugaan terhadap pertanyaan yang telah diberikan oleh guru dan untuk membuktikan dugaan yang telah dibuat guru dan peserta didik melakukan percobaan untuk membuktikan dugaan tersebut. Sebelum melakukan percobaan guru menjelaskan Langkah-langkah untuk melakukan percobaan dan guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok untuk melakukan percobaan terhadap pemborosan air dilingkungan sekitar. Guru membimbing peserta didik dalam melakukan percobaan, peserta didik mengamati air kran yang ada di sekolah kemudian peserta didik menyimpulkan hasil percobaan yang telah dibuat kemudian peserta didik telah membuktikan terhadap dugaan yang telah dibuat. Setiap kelompok mempresentasikan hasil percobaannya didepan kelas dengan menggunakan Bahasa sendiri.

Pada kegiatan akhir, guru Bersama peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan dan menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Guru memberikan soal evaluasi pemahaman konsep peserta didik untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah dilakukan .

Berdasarkan hasil observasi pertemuan kedua pada siklus I, diketahui bahwa catatan observer menyimpulkan berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas guru telah dilaksanakan sesuai dengan silabus dan RPP dan proses pembelajaran secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik oleh guru. Seperti tingkat respon peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat kegiatan inti meningkat. Guru sudah mulai perlahan-lahan dalam menyajikan materi pelajaran meski harus ditingkatkan lagi karena masih ada beberapa peserta didik yang bercerita Ketika guru menjelaskan materi pelajaran.

## **2) Aktivitas siswa siklus I**

Aktivitas siswa pada materi siklus air dengan menggunakan model *Predic, Observer, Exalin* (POE) berbantuan dengan video animasi di siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama siklus I pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa masih banyak yang harus diperbaiki dan ditingkatkan lagi,

pada kegiatan awal ketua kelas sudah menyiapkan kelas dengan baik dan Ketika berdoa semua peserta didik berdoa Bersama-sama, namun saat guru mengabsen masih ada peserta didik yang belum mendengarkannya. Selanjutnya peserta didik sudah mendengarkan tujuan pembelajaran namun ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan pembelajaran, Ketika guru melakukan apesepsi peserta didik sudah mendengarkan namun ada beberapa peserta didik yang tidak menjawab dengan serius saat guru bertanya.

Kegiatan inti, guru menyampaikan kompetensi yang dicapai oleh peserta didik, namun masih ada 6 orang peserta didik yang tidak mendengarkannya. Guru menampilkan video animasi pelajaran dan seluruh peserta didik mengamati video yang ditampilkan oleh guru. Guru menjelaskan Langkah-langkah untuk melakukan percobaan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan Langkah-langkah melakukan percobaan. Pada kegiatan akhir membuat kesimpulan materi pelajaran peserta didik masih malu-malu untuk maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil percobaan yang telah dilakukan. Selanjutnya, siswa terlibat aktif dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru, namun masih ribut. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I, diketahui bahwa catatan observer menyimpulkan bahwa aktivitas

siswa belum berjalan secara maksimal, perlu ditingkatkan lagi dan diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya diantaranya yaitu peserta didik masih banyak yang pasif atau tidak berani untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan, kedua Ketika pelajaran hendak dimulai masih banyak peserta didik yang dalam posisi tidak siap misalnya membuka tas dan bercerita, ketiga peserta didik masih banyak ribut dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran dan saat menyimpulkan hasil percobaan masih banyak peserta didik yang tidak berani untuk maju kedepan kelas.

Pada pertemuan kedua siklus I pada hari jum'at tanggal 19 Mei 2023, lembar aktivitas siswa diketahui bahwa proses pembelajaran dapat dijelaskan dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, ketua kelas menyiapkan kelas dan dilanjutkan dengan berdo'a dan mendengarkan absen, ketua kelas sudah menyiapkan kelas dengan baik Ketika berdo'a peserta didik telah khusyuk saat berdo'a, ketika guru mengabsen peserta didik telah mendengarkan dengan baik. Selanjutnya, peserta didik mendengarkan dengan baik pada saat guru menyampaikan apesepsi pada kegiatan awal, peserta didik juga mendengarkan saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan inti, Ketika guru menampilkan video animasi peserta didik mengamati video yang ditampilkan oleh guru, dan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran peserta didik menyimak penjelasan dari guru, pada saat guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membuat dugaan terhadap pertanyaan yang telah diberikan namun ada 4 orang peserta didik yang main-main dan bercerita dengan temannya. Pada saat melakukan percobaan peserta didik melakukannya dengan baik Bersama kelompoknya, pada saat mempresentasikan kedepan kelas seluruh peserta didik aktif dalam menyimpulkan percobaan yang telah dilakukan, pada kegiatan akhir peserta didik mengerjakan tes soal pemahaman yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I, diketahui bahwa catatan observer menyimpulkan aktivitas peserta didik lebih baik dari pertemuan sebelumnya, peserta didik berani menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru peserta didik juga sudah mulai aktif dan berani dalam berinteraksi dengan guru. Dan peserta didik sudah berani maju kedepan kelas untuk menyampaikan pendapatnya.

### **3) Hasil Tes Siklus I**

Hasil tes siswa pada tema 8 subtema 3 dengan menggunakan model *Predic, Observer, Explain* (POE) berbantuan dengan video animasi pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II

pada materi Usaha Pelestarian Lingkungan . Adapun hasil nilai tes peserta didik pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Tes Pemahaman Konsep siklus I pertemuan I**

No	Interprestasi Nilai Kemampuan Konsep	Kategori	Siklus I Pertemuan I
1.	85-100	Sangat Baik	2 Orang
2.	70-84	Baik	8 Orang
3.	55-69	Cukup	12 Orang
4.	40-54	Rendah	-
5.	00-39	Sangat Rendah	-
	Rata-rata		69,00
	Kategori		Cukup
	Siswa Yang Tuntas		10 (45,46%)
	Siswa Yang Tidak Tuntas		12 (54,54%)
	Jumlah Siswa		22 Peserta Didik (100%)

Sumber : Hasil Test 2023

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa rata-rata tes pemahaman konsep peserta didik pada siklus I mencapai 69,00 dengan kategori cukup. Siswa yang mendapatkan nilai sangat baik (85-100) berjumlah 2 orang peserta didik, siswa yang mendapatkan nilai baik (70-84) berjumlah 8 orang, peserta didik yang mendapatkan nilai cukup (55-69) berjumlah 12 orang.

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Tes Pemahaman Konsep siklus I pertemuan II**

No	Interprestasi Nilai Kemampuan Konsep	Kategori	Siklus I Pertemuan II
1.	85-100	Sangat Baik	8 Orang
2.	70-84	Baik	4 Orang
3.	55-69	Cukup	7 Orang
4.	40-54	Rendah	3 Orang
5.	00-39	Sangat Rendah	-
	Rata-rata		74,00
	Kategori		Baik
	Siswa Yang Tuntas		13 (60%)
	Siswa Yang Tidak Tuntas		9 (40%)
	Jumlah Siswa		22 Peserta Didik (100%)

Sumber : Hasil Test 2023

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa rata-rata hasil tes pemahaman konsep peserta didik pada siklus I pertemuan II mencapai 60% dengan kategori baik. Peserta didik yang mendapat nilai baik (85-100) berjumlah 8 orang, peserta didik yang mendapat nilai baik (70-84) berjumlah 4 orang, peserta didik yang mendapat nilai cukup berjumlah 7 orang, dan peserta didik yang mendapat nilai rendah (40-45) berjumlah 3 orang.

#### **4) Refleksi Siklus I**

Setelah pelaksanaan siklus I, maka peneliti melakukan refleksi terhadap Tindakan yang telah dilakukan selama siklus I ini. Hasil dari refleksi tersebut adalah selama pelaksanaan pada siklus I peneliti menyadari bahwa selama siklus I masih kurang dalam cara mengatasi peserta didik yang tidak memperhatikan guru dan ribut sedang proses pembelajaran.

Peneliti melakukan diskusi Bersama dengan observer I dan observer II. Berdasarkan dari hasil diskusi peneliti dengan observer I dan observer II selama dua kali pertemuan pada siklus I ini ternyata masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran baik dari guru maupun dari peserta didik itu sendiri. Adapun kekurangannya anantara lain yaitu guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga peserta didik yang daya tangkapnya lemah akan sulit untuk memahami materi pelajaran, peserta didik masih banyak yang pasif dan tidak

bernai untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik masih banyak bercerita. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

Kekurangan-kekurangan yang dialami oleh guru dan peserta didik tersebut berdampak pula terhadap hasil pemahaman konsep peserta didik. Berdasarkan dari hasil tes siklus I diperoleh nilai yang menunjukkan bahwa hasil pemahaman konsep peserta didik setelah melaksanakan siklus I sebagai berikut: pada siklus I pertemuan I jumlah peserta didik yang tuntas 10 orang dengan presentase 45,46% dari 22 orang peserta didik, meskipun belum mencapai nilai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan. Pada siklus I pertemuan II jumlah peserta didik yang tuntas 13 orang dengan presentase 60%. Berdasarkan hasil diskusi antara guru praktisi dan observer diperoleh bahwa penyebab dari siswa tersebut tidak tuntas dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti peserta didik masih banyak yang bermain-main, peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, dan saat melakukan percobaan peserta didik tidak serius dan masih banyak yang bercerita dengan temannya.

Berdasarkan hasil refleksi di atas perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh guru. Ketika mengajar pada siklus II yaitu guru harus memperhatikan peserta didik yang ada di belakang, daya nalar peserta didik berbeda-beda, oleh karena itu

guru sebaiknya memberi arahan dan mengajar dengan lebih perlahan-lahan saat menjelaskan materi agar peserta didik memahami yang dijelaskan oleh guru, guru sebaiknya lebih membimbing peserta didik agar lebih berani dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya, guru sebaiknya lebih tegas lagi menegur peserta didik yang bercerita saat guru menjelaskan materi pelajaran, guru harus lebih mengawasi lagi Ketika peserta didik melakukan percobaan.

Melalui kegiatan diatas, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan ketuntasan klasikal, dan tes pemahaman konsep peserta didik pada siklus berikutnya.

## **2. Deskripsi Siklus II**

Hasil penelitian pada siklus I masih belum mencapai indikatot keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama seperti pada siklus I, perilehan data berupa dari hasil tes soal pemahaman konsep peserta didik. Data tes diperoleh dari hasil soal essay yang diberikan pada setiap individu yang dilakukan setelah pertemuan I dan pertemuan II dilaksanakan.

### **a. Tahap perencanaan**

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. setelah mengetahui hasil penelitian siklus I selanjutnya menyusun hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan Tindakan siklus II. Adapun yang harus diperhatikan yaitu tentang kekurangan-kekurangan pada siklus I

dan harus diperbaiki pada siklus II. Dalam tahap perencanaan atau persiapan Tindakan ini hal-hal yang akan dilakukan adalah menyiapkan silabus, Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan Langkah-langkah sesuai dengan model pembelajaran *Predic, Observer, Expalin* (POE), mempersiapkan soal tes pemahaman konsep, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa, meminta guru kelas V untuk menjadi observer. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan telah meningkat dari pertemuan siklus I .



**Gambar 4. 10**  
**Guru menampilkan video animasi**

Berdasarkan gambar 4.10 Kegiatan inti dilaksanakan (40 Menit), peserta didik membaca narasi yang ada pada buku siswa, selanjutnya guru menampilkan video animasi terkait materi pembelajaran, peserta didik menyimak penjelasan dari guru dan saling tanya jawab terkait video yang ditampilkan oleh guru. Selanjutnya guru menjelaskan tentang zat tunggal dan zat campuran. Selanjutnya,

peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada pada buku peserta didik. Selama proses kegiatan berlangsung guru berkeliling kelas memandu peserta didik yang mengalami kesulitan.



**Gambar 4. 11**  
**Guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok untuk melakukan percobaan**

Berdasarkan gambar 4.11 guru dan peserta didik melakukan percobaan untuk mengetahui zat tunggal dan zat campuran, sebelum melakukan percobaan guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik. Guru menjelaskan Langkah-langkah untuk melakukan percobaan. Setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan percobaan. Sebelum melakukan percobaan peserta didik diminta untuk membuat dugaan terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru apa yang terjadi jika air putih dicampurkan dengan gula? Dan jika air dan kecap disatukan apa yang terjadi pada kedua larutan tersebut?



**Gambar 4. 12**

**Guru membimbing peserta didik dalam melakukan percobaan**

Berdasarkan gambar 4.12 peserta didik melakukan percobaan dengan alat bahan yaitu; air putih, gelas, tanah, gula dan kecap. Guru membimbing peserta didik dalam melakukan percobaan.



**Gambar 4. 13**

**Peserta didik mengemukakan pendapatnya dan menceritakan hasil percobaan**

Berdasarkan gambar 4.13 kelompok 3 menampilkan hasil percobaannya yaitu air putih dicampurkan dengan tanah apakah air tersebut menjadi zat tunggal atau zat campuran? . Peserta didik yang

Bernama rasya maju kedepan kelas dan mempresentasikan hasil percobaan dan peserta didik lain menndengarkannya.

Berikut cuplikan dialog antara rasya dan guru:

- Rasya : pada kelompok kami mendapatkan alat dan bahan air putih dan tanah. Berdasarkan hasil dari percobaan kelompok kami, ternyata jika air putih dicampurkan dengan tanah air tersebut menjadi keruh dan larutan ini disebut dengan zat campuran.
- Guru : bagus sekali rasya beri tepuk tangan untuk kelompok rasya



**Gambar 4. 14**  
**Guru memberikan tes soal pemahaman**

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru Bersama peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung dan menyimpulkan pembelajaran Bersama-sama. Guru memberikan soal tes pemahaman kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan pemahaman peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, setelah itu peserta didik mengumpulkan tugas didepan meja guru. Dan kelas ditutup dengan salam.

### 1) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 23 Mei 2023. Indikator yang ingin dicapai pada pertemuan ini adalah membedakan zat tunggal dan zat campuran dan mengidentifikasi zat penyusun.

Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal peserta didik disiapkan oleh ketua dan dilanjutkan dengan berdoa Bersama-sama, setelah itu guru mengabsen peserta didik. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk melakukan tepuk semangat agar peserta didik semangat untuk memulai pelajaran pada pertemuan hari ini. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan peserta didik memperhatikan. Ketika guru menyampaikan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti peserta didik diminta untuk mengamati gambar yang ada pada buku tema peserta didik, selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik apa gambar yang dilihat udin? Apakah itu iklan? Dan apa saja unsur-unsur iklan media cetak? Dan Sebagian peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, unsur yang terdapat ada iklan tersebut yaitu nama produknya (susu), gambar produknya, ada kalimat iklan (padat gizi kaya energi kalsium tinggi), keunggulan produk.



**Gambar 4. 15**  
**Guru menampilkan video animasi**

Berdasarkan gambar 4.15 guru menampilkan video animasi terkait zat tunggal dan zat campuran. Pada pertemuan sebelumnya peserta didik telah mengetahui apa itu iklan dan telah dapat membedakan zat tunggal dan zat campuran. Selanjutnya guru membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik. Setiap kelompok menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk melakukan percobaan. Siapkan benda seperti garam, gula, kecap air, dan tanah. Peserta didik diminta untuk membuat dugaan dengan pertanyaan apakah air garam merupakan zat campuran dan apa penyusunnya? Dan apakah air dan kecap termasuk zat campuran atau zat tunggal?



**Gambar 4. 16**  
**Guru membimbing peserta didik dalam melakukan percobaan**

Berdasarkan gambar 4.16 peserta didik melakukan percobaan untuk membuktikan dugaan yang telah dibuat benar atau salah. Kelompok 1 mencampurkan air dengan garam, dan ternyata zat penyusun nya yaitu air dan garam zat ini disebut dengan zat campuran homogen. Setelah meakukan percobaan peserta didik telah dapat membedakan zat tunggal dan zat campuran dan zat penyusun.



**Gambar 4. 17**  
**Guru memberikan soal tes pemahaman kepada peserta didik**

Berdasarkan gambar 4.17 kegiatan akhir guru Bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilakukan, guru memberikan soal tes pemahaman kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. setelah itu peserta didik mengumpulkan tugas didepan meja guru. Dan kelas ditutup dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedua siklus II, guru sudah jauh lebih baik dalam mengajar materi pada kelas V, dan peserta didik telah berani menyampaikan pendapatnya masing-masing, guru dan peserta didik sudah tampak akrab dan berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

#### **b. Observasi Siklus II**

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan penerapan model POE berbantuan dengan video animasi . pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa yang telah disediakan oleh peneliti.

##### **1) Aktivitas Guru Siklus II**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi tema 9 subtema 1 Benda Tunggal dan Benda Campuran dengan menerapkan model POE berbantuan

dengan video animasi pada siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh observer berdasarkan lembar aktivitas guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada pertemuan 1 siklus II tanggal 22 Mei 2023 diketahui bahwa pada proses pembelajaran dapat dijelaskan dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kesiapan peserta didik belajar, menyuruh peserta didik merapikan tempat duduk dan meja, berdoa dan mengabsen peserta didik dan dilanjutkan dengan melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, apersepsi yang dilakukan guru sudah terlaksana dengan baik karena melibatkan seluruh peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru mempersiapkan proyektor dan menampilkan video animasi terkait materi pembelajaran kepada peserta didik, guru melakukan percobaan dan guru juga membimbing peserta didik dalam melakukan percobaan dengan baik. Guru juga menyimpulkan pendapat atau ide dan guru menjelaskan materi kepada peserta didik, Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran seluruh peserta didik diam dan mendengarkan penjelasan dari guru. Guru Bersama peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pelajaran sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Guru juga menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Pada kegiatan penutup guru membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pelajaran dan memberikan soal tes pemahaman konsep kepada peserta didik, guru memberikan soal dengan tepat dan mengawasi peserta didik mengerjakan soal tes.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan pertama siklus II catatan observer menyimpulkan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP. Dalam proses pembelajaran secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru. Maka aktivitas guru dalam pembelajaran IPA sudah lebih baik dari pada aktivitas guru pada siklus sebelumnya. Guru sudah mampu berinteraksi dengan baik kepada peserta didik, dalam penyampaian materi guru sudah dalam keadaan santai agar siswa mampu menyerap pelajaran dengan baik, kemudian guru juga sudah menunjuk peserta didik yang ada di posisi belakang. Ketika melakukan tanya jawab sehingga peserta didik mendapat bagian untuk menyampaikan pendapatnya, dan guru sudah sangat baik dalam membimbing peserta didik melakukan percobaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus II pada tanggal 23 Mei 2023 bahwa aktivitas guru diketahui pada proses pembelajaran dapat dijelaskan dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru

mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kesiapan peserta didik belajar, guru menyuruh peserta didik untuk merapikan kuris dan meja, mengabsen peserta didik dengan baik, dilanjutkan dengan guru melakukan apersepsi yang dilakukan guru sudah terlaksana dengan sangat baik dari sebelumnya karena guru melibatkan seluruh peserta didik dalam menjawab tanggapan peserta didik meningkat dari sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik dan jelas.

Pada kegiatan inti, guru mempersiapkan proyektor untuk menampilkan video animasi terkait materi pembelajaran. Guru menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik, guru menjelaskan materi pembelajaran dengan sangat baik kepada peserta didik, guru juga menyimpulkan ide atau pendapat, guru membimbing peserta didik dalam melakukan percobaan dan guru membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru Bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran, guru sudah membimbing peserta didik dengan sangat baik. Selanjutnya guru memberikan soal tes kepada peserta didik, guru memberikan soal dengan tertib dan mengawasi peserta didik mengerjakan soal tes.

Berdasarkan hasil observasi pertemuan kedua siklus II, diketahui bahwa guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing, dan guru juga sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apakah peserta didik mengerti dengan peajaran yang disampaikan oleh guru atau tidak, jika sudah mengerti barulah guru melanjutkan pada pembahasan selanjutnya. Dan sebelum mengakhiri pembelajaran, guru sudah mengawasi peserta didik terlebih dahulu apakah peserta didik sudah dalam keadaan rapi atau tidak.

## **2) Aktivitas Siswa Siklus II**

Aktivitas siswa siklus II pada materi zat tunggal dan zat campuran dengan menggunakan model *Predic, Observer, Explain* (POE) berbantuan dengan video animasi di siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa, berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I siklus II tanggal 22 Mei 2023 diketahui bahwa pada proses pembelajaran dapat dijelaskan dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal, ketua kelas menyiapkan kelas dengan baik dan Ketika berdo'a semua peserta didik sudah berdo'a Bersama, dan pada saat guru mengabsen seluruh peserta didik mendengarkannya. Selanjutnya semua peserta didik mendengarkan

tujuan pembelajaran, selanjutnya Ketika guru melakukan apersepsi peserta didik sudah mendengarkan dan Ketika guru bertanya peserta didik menjawab pertanyaan dari guru.

Kegiatan inti, Ketika guru menyampaikan kompetensi yang dicapai peserta didik mendengarkannya. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, peserta didik juga telah berani mengungkapkan pendapatnya masing-masing, Ketika guru menampilkan video animasi kepada peserta didik, peserta didik mengamati video tersebut dengan seksama, peserta didik mendengarkan Ketika guru menjelaskan Langkah-langkah untuk melakukan percobaan dengan baik, Ketika peserta didik melakukan percobaan peserta didik tidak bercerita dengan teman dan melakukan percobaan dengan serius. Selanjutnya, peserta didik membuat kesimpulan, Ketika mempresentasikan hasil percobaan peserta didik berani maju ke depan kelas dan menceritakan hasil percobaan yang telah dilakukan. Pada kegiatan akhir peserta didik menyimak penguatan yang diberikan oleh guru, peserta didik juga aktif Ketika menyimpulkan atau merangkum hasil pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik terlibat aktif dalam mengerjakan soal tes pemahaman yang diberikan oleh guru dan dikerjakan dengan tenang.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus II, diketahui bahwa catatan observer

menyimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan ini sudah membaik dari pada siklus sebelumnya. Siswa lebih berani untuk bertanya jika ada hal yang belum dimengerti dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik juga lebih memperhatikan guru. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, Ketika melakukan percobaan peserta didik lebih serius dalam melakukannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus II pada tanggal 23 Mei 2023 aktivitas peserta didik diketahui bahwa pada proses pembelajaran dapat dijelaskan dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal, ketua kelas sudah menyiapkan kelas dengan baik, Ketika berdoa semuanya sudah ikut serta dan saat guru mengabsen semua peserta didik mendengarkan dengan baik. Selanjutnya peserta didik mendengarkan apersepsi yang disampaikan oleh guru, peserta didik juga sudah mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru dengan baik, dan seluruh peserta didik mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan inti, peserta didik mengamati gambar yang ada pada buku tema peserta didik, peserta didik juga telah berani mengemukakan pendapatnya masing-masing. Ketika guru menampilkan video animasi terkait materi pembelajaran peserta

didik tidak ribut dan tidak bercerita dengan teman sebangkunya. Selanjutnya Ketika guru membagi kelompok dan menjelaskan Langkah-langkah untuk melakukan percobaan peserta didik mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dengan baik, Ketika melakukan percobaan peserta didik sangat fokus dalam melakukan percobaan tersebut, peserta didik membuat kesimpulan dan telah berani mempresentasikan hasil percobaannya. Kegiatan akhir peserta didik menyimak penjelasan dari guru dengan baik, dan peserta didik ikut aktif dalam menyimpulkan dan menyatakan Kembali materi yang telah dipelajari, peserta didik mengerjakan soal tes pemahaman yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pertemuan kedua siklus II, diketahui bahwa catatan observer menyimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan ini adalah peserta didik lebih aktif dalam mengerjakan tugas, peserta didik sudah berani mengemukakan pendapatnya masing-masing, peserta didik tidak bercerita Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, Ketika menyimpulkan pelajaran, peserta didik sudah berani mengangkat tangan agar dapat menyimpulkan pelajaran didepan kelas tanpa harus ditunjuk dahulu oleh guru.

### **3) Hasil Tes Siklus II**

Hasil tes peserta didik kelas V UPT SDN 007 Bangkinang pada siklus II pertemuan I tergolong baik dengan rata-rata 79,63.

Adapun nilai hasil siklus II pertemuan II tergolong sangat baik dengan rata-rata 87,55 pemahaman konsep peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Tes Pemahaman Konsep Siklus II Pertemuan I**

No	Interprestasi Nilai Kemampuan Konsep	Kategori	Siklus II Pertemuan I
1.	85-100	Sangat Baik	14 Orang
2.	70-84	Baik	1 Orang
3.	55-69	Cukup	7 Orang
4.	40-54	Rendah	-
5.	00-39	Sangat Rendah	-
	Rata-rata		79,63
	Kategori		Baik
	Siswa Yang Tuntas		15 (68,19%)
	Siswa Yang Tidak Tuntas		7 (31,81%)
	Jumlah Siswa		22 Peserta Didik (100%)

Sumber : Hasil Test 2023

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa rata-rata hasil tes pemahaman konsep peserta didik pada siklus II mencapai 79,63, peserta didik yang mendapat nilai sangat baik (85-100) berjumlah 14 orang, peserta didik yang mendapatkan nilai baik (70-84) berjumlah 1 orang, dan peserta didik yang mendapatkan nilai cukup (55-69) berjumlah 7 orang.

Rata-rata hasil tes pemahaman konsep pada siklus II pertemuan I meningkat dari siklus I, yaitu dengan kategori baik. Pada siklus II terdapat 15 orang peserta didik atau 68,19% yang mencapai ketuntasan klasikal, maka dapat pada pertemuan I siklus II belum tuntas untuk itu peneliti melanjutkan pertemuan kedua siklus II dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Tes Pemahaman Konsep Siklus II Pertemuan II**

No	Interprestasi Nilai Kemampuan Konsep	Kategori	Siklus II Pertemuan II
1.	85-100	Sangat Baik	17 Orang
2.	70-84	Baik	3 Orang
3.	55-69	Cukup	2 Orang
4.	40-54	Rendah	-
5.	00-39	Sangat Rendah	-
	Rata-rata		87,55
	Kategori		Sangat Baik
	Siswa Yang Tuntas		20 (90,10%)
	Siswa Yang Tidak Tuntas		2 (9,9%)
	Jumlah Siswa		22 Peserta Didik (100%)

Sumber : Hasil Test 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa rata-rata hasil tes pemahaman konsep peserta didik pada siklus II pertemuan II dengan nilai rata-rata 87,55 tergolong sangat baik. Peserta didik yang mendapatkan nilai sangat baik sangat baik (85-100) berjumlah 17 orang, peserta didik yang mendapatkan nilai baik (70-84) berjumlah 3 orang, dan peserta didik yang mendapatkan nilai cukup (55-69) berjumlah 2 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peserta didik telah melebihi 80% dari nilai ketuntasan klasikal. Setelah peneliti berdiskusi dengan observer I dan observer II, penyebab 2 orang peserta didik belum tuntas dikarenakan salah satu faktornya adalah lemahnya daya tangkap dari peserta didik tersebut, dan kurangnya konsentrasi peserta didik Ketika mengikuti proses pembelajaran, dua peserta didik tersebut

antara lain: W dan AR dengan mendapatkan nilai 50. Solusi terhadap peserta didik yang belum tuntas tersebut adalah sebaiknya peserta didik memiliki kekurangan diletakkan dibangku bagian depan sehingga Ketika guru menjelaskan peserta tersebut dapat mendengarkan dengan baik.

Untuk itu peneliti cukup dilaksanakan sebanyak II siklus, karena telah jelas peningkatan hasil pemahaman konsep peserta didik yang diperoleh pada siklus II.

#### **4) Refleksi Siklus II**

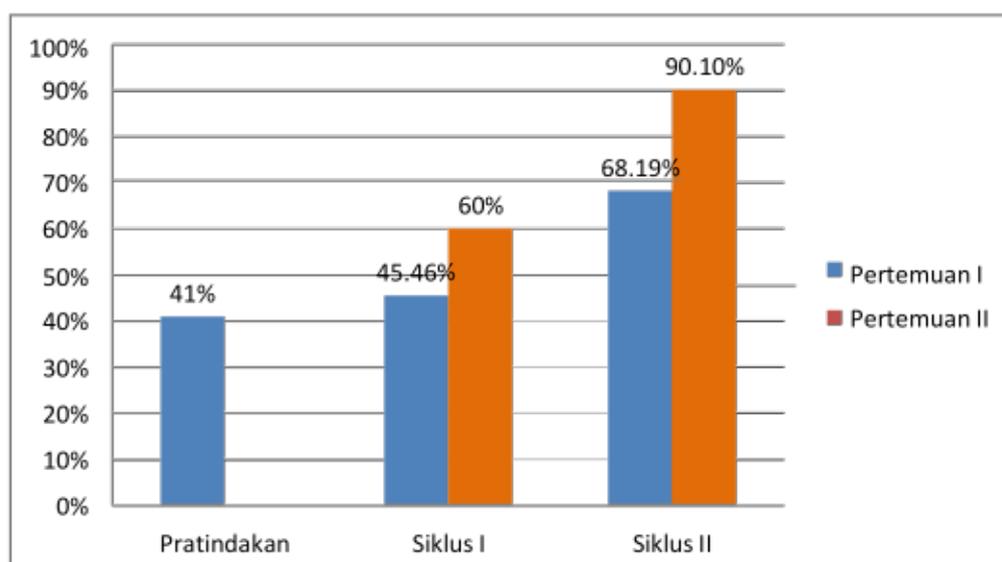
Berdasarkan dari hasil tes siklus II yang telah dikemukakan diatas, peneliti berdiskusi dengan observer I dan observer II, untuk melihat kesalahn-kesalahan yang terjadi pada siklus II, maka dapat disimpulkan antara lain; guru sudah mampu berinteraksi dengan baik kepada peserta didik, guru menyampaikan materi pelajaran sudah dalam keadaan santai agar peserta didik mampu menyerap pelajaran dengan baik, peserta didik sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran, Ketika menyimpulkan pelajaran, peserta didik telah berani dalam mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Berdasarkan dari data hasil tes pemahaman konsep peserta didik siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, dengan rata-rata 87,55 dan ketuntasan klasikalnya adalah 90,9%. Artinya hasil pemahaman konsep peserta didik pada siklus II telah melebihi 80% mencapai KKM yang telah ditetapkan, Adapun Kriteria

Ketuntasan Minimum pada kelas V UPT SDN 007 Bangkinang pada mata pelajaran IPA adalah 75. Keberhasilan ini disebabkan karena guru dan peserta didik sama-sama telah menerapkan model *Predic, Observer, Explain*(POE) berbantuan video animasi dengan baik dan benar. Sehingga peneliti tidak perlu untuk melakukan siklus selanjutnya karena sudah jelas hasil pemahaman konsep yang diperoleh.

### C. Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai ketuntasan klasikal pemahaman konsep pembelajaran IPA dengan menggunakan model POE berbantuan dengan video animasi pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan pratindakan dan siklus I. lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 4.18 berikut ini:

**Gambar 4.18**  
**Diagram Presentase Pemahaman Konsep IPA Kelas V**  
**UPT SDN 007 Bangkinang**



Berdasarkan gambar 4.18 diatas, maka perbandingan hasil pemahaman konsep IPA sangat berbeda karena tahap demi tahap mengalami perubahan dan perbaikan, dimana pratindakan rata-rata hasil Peserta didik adalah 41% yaitu data awal, selanjutnya pada siklus I menjadi 69,00 dengan kategori cukup, dan pada siklus II mencapai 87,55 dengan kategori sangat baik. Sedangkan peserta didik yang tuntas secara individu pada sebelum Tindakan yaitu 9 orang dengan presentase 41%. Kemudian pada siklus I menunjukkan hasil tes pemahaman konsep peserta didik menjadi 10 orang yang tuntas dengan presentase 45,46%. Dan pada siklus II hasil pemahaman konsep peserta didik meningkat menjadi 20 orang yang tuntas dengan presentase 90,10%.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan mode *Predic, Observer, Explain* (POE) berbantuan dengan video animasi kelas V UPT SDN 007 Bangkinang. Guru telah menerapkan model POE dengan baik dan peserta didik juga telah mengikuti pelajaran dengan model POE dengan sangat baik.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil peneitian yang telah diperoleh, maka beberapa hal yang akan dibahas terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model POE Berbantuan Video Animasi**

Pada perencanaan siklus I dan siklus II di dalam pembelajaran

IPA Pada tema 8 dan tema 9 kelas V UPT SDN 007 Bangkinang, perencanaan pembelajaran perlu dibuat sebagaimana yang dikemukakan oleh suyanto (2013;137) setiap guru pada satuan Pendidikan berkewajiban untuk Menyusun RPP secara lengkap agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memberikan kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

Sebelum melaksanakan Tindakan, peneliti dituntut untuk membuat perencanaan, Adapun peencanaan yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah, Menyusun rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus dan Langkah-langkah model *Predic, Observer, Expalin* (POE), mempersiapkan video pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, peneliti menyiapkan lembar observasi, soal tes pemahaman konsep, dan meminta guru kelas dan teman sejawad menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan oleh observer sesuai dengan lembar observasi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I bahwa hasil pemahaman konsep peserta didik belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, maka pada siklus II peneliti merubah perencanaan, yaitu Menyusun Kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan indicator yang berbeda sebagai tindak lanjut untuk lebih meningkatkan hasil tes Pemahaman konsep peserta didik melalui model POE berbantuan dengan video animasi, serta mempertahankan pencapaian penguasaan pemahaman konsep yang ditunjukkan untuk memantapkan dan memperluas

pengetahuan peserta didik.

## **2. Proses Pembelajaran IPA Pada Tema 8 dan Tema 9 dengan Menggunakan Model POE Berbantuan Video Animasi**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih belum maksimal. Peserta didik diharapkan untuk meningkatkan Kerjasama dan tanggung jawab Ketika diberikan untuk maju kedepan, kurangnya pengawasan guru kepada peserta didik Ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik masih ada yang tidak berkerja dalam menyelesaikan tugas.

Kemudian penyebab lainnya adalah peserta didik masih bersifat pasif Ketika pembelajaran berlangsung, maksudnya peserta didik masih beelum berani untuk mengungkapkan pendapatnya, dan Ketika diberi pertanyaan masih malu-malu untuk menjawab. Guru perlu melakukan bimbingan yang lebih terhadap peserta didik, agar peserta didik merasa nyaman sehingga berani untuk menyampaikan ide dan pendapatnya terkait materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Budiman (2012:1) guru adalah obor penuntun perjalanan, ia selalu memberi wawasan, pengetahuan, dan juga arahan tentang bagaimana menjalani kehidupan yang lebih baik dan bermartabat.

Pada siklus II telah berjalan lebih baik dari pada siklus I sebelumnya. Hal ini ditandai dengan peserta didik sudah lebih memperhatikan guru Ketika menyampaikan materi pembelajaran, peserta didik juga lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih Berani untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya. Hal ini sesuai dengan yang

disampaikan oleh Hamalik (2013:30) yang menyatakan bahwa bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Pada siklus II ini peserta didik juga sudah mampu bekerja sama dengan baik Bersama rekan kelompoknya dalam melakukan percobaan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I hingga siklus II ini pembelajaran IPA dengan menerapkan model *Predic, Observer, Expalin* (POE) berbantuan dengan video animasi dapat meningkat aktivitas guru, aktivitas siswa, hingga hasil tes pemahaman peserta didik kelas V UPT SDN 007 Bangkinang.

### **3. Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Predic, Observer, Explain* (POE) Berbantuan Video Animasi**

Berdasarkan dari data sebelum diterapkannya model POE berbantuan dengan video animasi, diketahui bahwa pemahaman konsep peserta didik pada tema 7 subtema 1 wujud benda dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dengan nilai rata-rata ketuntasan klasikal 41%. Hal ini disebabkan karena selama ini guru masih menggunakan metode lama, dan pembelajaran hanya berfokus kepada guru sedangkan peserta didik hanya mencatat, sehingga membuat peserta didik merasa bosan. Guru tidak mampu menerapkan model atau metode pembelajaran yang menarik, maka peserta didik akan cepat merasa bosan dan semangat belajar menjadi berkurang, guru juga kurang pandai dalam penggunaan media pembelajaran.

Pemahaman konsep peserta didik pada siklus I pertemuan I mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu menjadi 45,46% dan pada pertemuan kedua siklus I menjadi 60%. Pada siklus II pertemuan I yaitu 68,19% serta pada siklus II pertemuan II menjadi meningkat 90,10% rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 87,55. Dari 22 orang, sebanyak 20 peserta didik telah mencapai ketuntasan secara individu, sedangkan ketuntasan secara klasikal telah mencapai 91,30%. Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model POE berbantuan dengan video animasi dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik pada tema 8 dan tema 9 di kelas V UPT SDN 007 Bangkinang Kab. Kampar Tahun Ajaran 2022/2023.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dengan menggunakan model *Predic, Observer, Explain* (POE) berbantuan dengan video animasi untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran IPA dikelas V UPT SDN 007 Bangkinang, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran IPA Pada Tema 8 dan Tema 9 dengan Menggunakan Model *Predic, Observer, Explain* (POE) Berbantuan Video Animasi.

Perencanaan pembelajaran IPA pada tema 8 dan tema 9 dengan menerapkan model POE berbantuan video animasi sebelum melaksanakan Tindakan terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian dengan kepala sekolah dan wali kelas V, peneliti Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan peneliti mempersiapkan video animasi terkait materi pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Predic, Observer, Explain* (POE) Berbantuan Video Animasi.

Proses pembelajaran pada tema 8 subtema 3 usaha pelestarian lingkungan pembelajaran kedua dengan menggunakan model POE disiklus I belum terlaksana dengan baik, sedangkan pada siklus II pada tema 9 subtema 1 benda tunggal dan benda campuran pembelajaran pertama guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik. Karena pada

siklus II ini aktivitas guru meningkat disebabkan guru telah melihat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sebelumnya dan memperbaikinya pada siklus II.

3. Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Model *Predic, Observer, Explain* (POE) Berbantuan Video Animasi

Berdasarkan hasil penelitian belajar peserta didik pada tema 8 dan tema 9 dengan menggunakan model POE berbantuan video animasi di kelas V UPT SDN 007 Bangkinang mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan I peserta didik yang tuntas 10 orang atau 45,46% dengan rata-rata 69,00, kemudian pada siklus I pertemuan II peserta didik yang tuntas 13 orang atau 60% dengan nilai rata-rata 72,00. Pada siklus II pertemuan I peserta didik yang tuntas 15 orang atau 68,19% dengan nilai rata-rata 79,63, siklus II pertemuan II peserta didik yang tuntas 20 orang atau 90,10% dengan nilai rata-rata 87,55.

## **B. Implikasi**

Pembelajaran pada tema 8 subtema 3 usaha pelestarian lingkungan dan tema 9 subtema 1 zat tunggal dan zat campuran dengan penerapan model *Predic, Observer, Explain* (POE) berbantuan video animasi dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu dapat diimplementasikan sebagai bahan kajian pendekatan pembelajaran bagi guru untuk diterapkan di UPT SDN 007 Bangkinang sebagai alternatif model pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

Penerapan model *Predic, Observer, Explain* (POE) berbantuan video animasi mampu meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, model POE berbantuan video animasi bisa terus dikembangkan dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Model *Predic, Observer, Explain* (POE) berbantuan video animasi dalam kegiatan pembelajaran Tema bisa dijadikan alternatif pilihan pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep IPA pada peserta didik kelas V UPT SDN 007 Bangkinang

3. Bagi Sekolah

Agar pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran Tematik data dilakukan dengan baik dan mandiri perlu ditunjang dengan sumber-sumber belajar lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan pro aktif memfasilitasi segala kebutuhan guru dan peserta didik dalam upaya meningkatkan mutu layanan Pendidikan, dan bagi peneliti sendiri agar lebih giat lagi memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan variasi model pembelajaran lainnya yang tentunya sesuai dengan materi konsep tematik dan begitu pula Pendidikan IPA pada umumnya.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa hal disarankan terhadap unsur-unsur yang terkait dengan peneliti ini sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA peserta didik, guru diharapkan untuk memilih model pembelajaran yang tepat kepada peserta didik, agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Disarankan guru UPT SDN 007 Bangkinang dapat menerapkan model pembelajaran dan bisa menggunakan video pembelajaran saat proses pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan kualitas sekolah, pihak sekolah harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat untuk diajarkan kepada peserta didik. Kepala sekolah juga harus berperan untuk mengawasi proses pembelajaran di kelas agar lebih menggunakan metode yang inovatif.
3. Untuk peneliti selanjutnya, dalam pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan agar dapat menggunakan model pembelajaran *Predic, Observer, Explain* (POE) berbantuan video animasi pada mata pelajaran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aen, R. & Kuswendi, U. Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Siswa SD Menggunakan Media Visual Berupa Media Gambar dalam Pembelajaran IPA. *J. Elem. Educ.* **03**, 99–103 (2020).
- Cahyaningsih, U. & Sofyan, I., M. Pembelajaran Berbasis Video untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di SD. *J. Ilm. Kontekst.* **2**, 77–83 (2021).
- Deliany, N., Hidayat, A. & Nurhayati, Y. Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Educare* **17**, 90–97 (2019).
- Deria, M., D. & Wardani, D., S. Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *J. Profesi Pendidik.* **1**, 148–156 (2022).
- Hasian, H., P., Situmorang, R., P. & Tapilow, M., C. Pengembangan Media Animasi Sistem Gerak Berbasis Model POE untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Generik Sains. *JIPVA (Jurnal Pendidik. Ipa Veteran)* **4**, 2020 (2020).
- Hidayati, A., S., Adi, E., P. & Praherdhiono, H. Pengembangan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Gaya Kelas IV di SDN Sukoiber 1 Jombang. *JINOTEP (Jurnal Inov. dan Teknol. Pembelajaran) Kaji. dan Ris. dalam Teknol. Pembelajaran* **6**, 45–50 (2019).
- Mawaddah, S. & Maryanti, R. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT J. Pendidik. Mat.* **4**, 76–85 (2016).
- Nahdi, D., S., Yonanda, D., A. & Agustin, N., F. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Ipa. *J. Cakrawala Pendas* **4**, 9–16 (2018).
- Novanto, Y., S., Anitra, R. & Wulandari, F. Pengaruh Model Pembelajaran Poe terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Siswa SD. *ORBITA J. Has. Kajian, Inov. dan Apl. Pendidik. Fis.* **7**, 205–211 (2021).
- Rahmawati, T., A., Supardi, Z., A., I. & Hariyono, E. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video dengan Model POE (Predict Observe Explain) untuk Melatihkan Keterampilan Proses IPA Siswa Sekolah Dasar. *J. Basicedu* **6**, 1232–1242 (2022).

Ulfaeni, S., Wakhyudin, H. & Saputra, H., J. Pengembangan Media Monergi (Monopoli Energi) untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Siswa SD. *Profesi Pendidik. Dasar* **4**, 136–144 (2017).

Widayati, A. Penelitian Tindakan Kelas. *J. Pendidik. Akunt. Indones.* **VI**, 87–93 (2008).